

**KEEFEKIFAN STRATEGI *GMA (GROUP MAPPING ACTIVITY)*
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VII SMPN 15 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Bela Yusti Suryani
NIM 10201241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi GMA (Group Mapping Activity) dalam Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Mei 2016

Pembimbing I,



St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
NIP 19640406 199003 2002

Pembimbing II,



Beniati Lestyaningrum, M. Pd.
NIP 19860527 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi GMA (Group Mapping Activity) dalam Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Prihadi, M.Hum	Ketua Penguji		26/7-2016
Beniati Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris Penguji		25/7-2016
Dra. Sudiati, M.Hum	Penguji 1		20/7 2016
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Penguji 2		25/7-2016

Yogyakarta, 26 Juli 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Bela Yusti Suryani

NIM : 10201241029

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Penulis,



Bela Yusti Suryani

MOTTO

Mulai dengan Bismillah, akhiri dengan Alhamdulillah.

Nobody will struggled your passion except yourself

-anonymous-

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah dengan karunia-Nya.

Dengan mengucapkan syukur saya persembahkan karya tulis ini untuk:

Bapak Sarwono dan Ibu Sumiyartini, bapak dan ibu yang selalu aku sayangi.
Bapak dan ibu yang tak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang untuk anak-anaknya -khususnya pada saya, yang tak pernah berhenti memberikan dukungan pada saya hingga hari ini,

Mas Ambar Suryanto -dan keluarga kecilnya, dan adikku Candra Surya Kusuma.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana. Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *GMA (Group Mapping Activity)* dalam Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta” ini masih jauh dari sempurna, karenanya perlu ada kajian-kajian lebih lanjut dari apa yang sudah penulis teliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih dengan tulus penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Ketua Jurusan dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ibu St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. dan Ibu Beniati Lestiyarini, M.Pd. selaku pembimbing yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan pada penulis. Selain itu terima kasih saya sampaikan kepada keluarga besar SMPN 15 Yogyakarta, khususnya Ibu Ida Ani Iriyanti, S.Pd. dan seluruh siswa kelas VII atas bantuan, arahan, dan kerja samanya selama penelitian. Terima kasih juga untuk PBSI 2010, khususnya kelas K, Teater Mishbah, serta teman dan sahabat yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan rasa kekeluargaan baik sebelum, ketika, dan sesudah penelitian ini selesai.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai bukti empiris maupun sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Akhirnya, semoga penelitian ini bermanfaat untuk siapa pun yang membacanya.

Yogyakarta,

2016

Penulis,

Bela Yusti Suryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan	6
E. Manfaat	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Hakikat Membaca	8
1. Pengertian Membaca	8
2. Tujuan Membaca	10
3. Membaca Pemahaman	12

B. Strategi <i>Group Mapping Activity (GMA)</i>	13
C. Kerangka Berpikir	15
D. Penelitian yang Relevan	16
E. Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Desain Penelitian	20
C. Variabel Penelitian	21
D. Prosedur Penelitian	21
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	21
2. Pelaksanaan Eksperimen	22
3. Pengukuran Setelah Eksperimen	24
E. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Instrumen Penelitian	25
2. Validitas Instrumen	25
3. Reliabilitas Instrumen	26
4. Analisis Butir Pertanyaan	26
G. Teknik Analisis Data	27
1. Uji Prasyarat Analisis	27
a. Uji Normalitas	27
b. Uji Homogenitas	27
2. Penerapan Teknik Analisis Data	27
H. Lokasi dan Jadwal Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29

A. Hasil Penelitian	29
1. Deskripsi Data	30
a. Data Skor Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol	30
b. Data Skor Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji	31
c. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol	32
d. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji	33
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji	34
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	35
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	35
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	36
3. Analisis Data	37
a. Uji-t Data Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji	37
b. Uji-t Data Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji	38
c. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji	39
4. Hasil Penngujian Hipotesis	40
a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	40
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji dan Kelompok Kontrol	43
2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji dan Kelompok Kontrol	44
3. Keefektifan Penggunaan Strategi GMA dalam Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMPN 15	

Yogyakarta	49
BAB V PENUTUP	57
A. Simpulan	57
B. Implikasi	58
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VII Semester 1	13
Tabel 2	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian	28
Tabel 3	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol	30
Tabel 4	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji	31
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol	32
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji	33
Tabel 7	: Perbandingan Distribusi Frekuensi Skor TES Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Uji	34
Tabel 8	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	35
Tabel 9	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Sebaran	36
Tabel 10	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji	38
Tabel 11	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji	38
Tabel 12	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji ...	39
Tabel 13	: Hasil Analisis Tingkat Penguasaan Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji untuk Setiap Tingkat Pemahaman	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pola Desain Penelitian <i>Control Group Pre-test and Post-test</i>	20
Gambar 2	: Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol	30
Gambar 3	: Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji	31
Gambar 4	: Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol	32
Gambar 5	: Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	62
Lampiran 2	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	82
Lampiran 3	Instrumen Pembelajaran	108
Lampiran 4	Skor Tes Awal dan Tes Akhir	149
Lampiran 5	Deskripsi Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir	156
Lampiran 6	Uji Prasyarat	161
Lampiran 7	Analisis Uji-t	163
Lampiran 8	Contoh Pekerjaan Siswa	168
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian	173
Lampiran 10	Surat Perizinan	177

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *GMA* (*GROUP MAPPING ACTIVITY*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VII SMPN 15 YOGYAKARTA**

**Oleh Bela Yusti Suryani
NIM 10201241029**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Group Mapping Activity* (*GMA*) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta; dan 2) untuk mengetahui keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan desain penelitian *Control Group Pretest and Posttest*. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *GMA* dan variabel terikatnya adalah kemampuan siswa dalam memahami teks. Penentuan sampel menggunakan cara *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut ditetapkan kelas VII E sebagai kelompok kontrol dan kelas VII F sebagai kelompok uji. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Hasil uji prasyarat analisis skor tes awal dan tes akhir kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan analisis uji-t data tes akhir kemampuan memahami teks deskripsi kedua kelompok diperoleh t_{hitung} sebesar 2,355, $db = 65$, dan P sebesar 0,022 ($P < 0,005$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta. Berdasarkan uji-t tes awal dan tes akhir kelompok uji, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,498, $db = 33$, dan P sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan kenaikan skor rata-rata yaitu 1,30 pada kelompok kontrol dan 2,33 pada kelompok uji. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memahami teks deskripsi menggunakan strategi *GMA* lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *GMA*.

Kata Kunci: Strategi *Group Mapping Activity*, memahami teks, teks deskripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan berbahasa. Kebutuhan bersosialisasi menyebabkan manusia butuh untuk bisa saling berkomunikasi. Sarana berkomunikasi adalah melalui bahasa. Seiring berkembangnya pengetahuan dan informasi maka manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Semua manusia bisa menyampaikan atau memperoleh informasi yang disampaikan dengan sarana bahasa. Informasi yang disampaikan dan diperoleh setiap orang berbeda-beda, tergantung pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa. Ada empat keterampilan yang memengaruhi kemampuan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling menunjang satu sama lain dalam memperoleh pengetahuan dan informasi.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut dijadikan sebagai landasan dalam kegiatan pembelajaran berbahasa di sekolah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kurikulum pendidikan di Indonesia baik pada KTSP maupun Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 berbagai jenis teks dipelajari dan dijabarkan menjadi beberapa Kompetensi Inti. Kompetensi Inti ini kemudian dijabarkan lagi ke dalam beberapa Kompetensi Dasar yang memuat keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Keempat keterampilan berbahasa ini saling menunjang, sehingga menjadi penting untuk bisa dikuasai oleh siswa.

Zuchdi (2015: 17) mengatakan bahwa membaca merupakan sarana untuk mentransfer pengetahuan. Hal tersebut merujuk pada keadaan bahwa pengetahuan banyak didokumentasikan dalam wujud tulisan dan dengan membacalah manusia bisa memperoleh pengetahuan dalam tulisan tersebut.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi, hiburan, maupun pemahaman. Selain itu membaca adalah sebuah keterampilan yang tidak hanya dibutuhkan dalam pelajaran berbahasa namun dibutuhkan pula dalam disiplin ilmu lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam jenis teks kita jumpai setiap hari. Teks yang berbeda memiliki informasi yang berbeda untuk disampaikan, terkadang tidak semua informasi yang tertulis adalah informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu kepandaian atau kecakapan memilah-milah informasi dalam membaca dibutuhkan. Kegiatan membaca juga merupakan keterampilan yang kompleks, rumit dan mencakup serangkaian keterampilan yang lebih kecil.

Dalam Kurikulum 2013, siswa diperkenalkan dengan berbagai macam teks salah satunya teks deskripsi. Siswa diajak untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, memaknai apa yang dibaca dan berlanjut dengan mengkritisi apa yang dibaca. Tujuan tersebut menandakan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teks secara literal akan tetapi siswa juga dituntut agar bisa memaknai dan memahami teks secara mendalam.

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang digunakan untuk bisa memahami isi dari suatu bacaan. Memahami isi bacaan bukan hanya tahu tentang apa yang dituliskan namun mengetahui secara mendalam pemikiran penulis. Membaca pemahaman bisa menjadi kunci

kesuksesan siswa dalam menjalani proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan membaca pemahaman bisa membuat siswa bisa menyerap banyak informasi dan memiliki pemahaman yang lebih terkait informasi dan teks yang dibaca.

Guru memerlukan strategi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti yang disampaikan Kozna melalui Aqib (2014: 68-69), strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Selain disesuaikan dengan kondisi peserta didik, strategi pembelajaran juga harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Jika strategi yang digunakan sesuai maka diharapkan strategi tersebut bisa membantu siswa mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Banyak strategi yang dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran membaca, salah satunya adalah strategi *Group Mapping Activity*. Strategi *Group Mapping Activity* dalam penelitian ini selanjutnya akan disingkat menjadi strategi *GMA*. Strategi *GMA* pertama kali diperkenalkan oleh Jane L. Davidson pada tahun 1982 dalam jurnal yang berjudul *The Group Mapping Activity for Instruction in Reading and Thinking*. Davidson (1982: 56) mengatakan bahwa *“The Group Mapping Activity helps readers’ recall and retain text information. The strategy also provides a means for students to generate personal responses in their interpretation of passages.”* Strategi ini bisa membantu pembaca untuk memanggil kembali dan memahami informasi dari suatu teks. Selain itu strategi

ini juga bertujuan untuk membangkitkan respon personal siswa dalam memberikan interpretasinya terhadap teks.

Ruddell (2005: 111) menambahkan bahwa strategi *GMA* bisa menjadi alat bantu bagi siswa untuk mengorganisasi atau mengatur informasi setelah proses membaca. Beberapa guru menyarankan siswa memakai cara ini untuk menggambarkan bangunan makna dari apa yang dibaca. Rahman (2007: 6) mengemukakan bahwa strategi *GMA* efektif untuk membantu siswa membuat suatu peta konsep belajar setelah siswa membaca sebuah teks. Strategi *GMA* mengundang siswa untuk membuat representasi grafis yang menggambarkan penafsiran pribadi mereka tentang hubungan di antara berbagai gagasan dan konsep yang ada dalam teks (Davidson, 1982: 52; Rahman, 2007: 6). Kelebihan strategi ini yaitu memacu kreatifitas siswa dalam menuangkan informasi yang didapat ke dalam peta konsep dan proses diskusi yang berulang-ulang akan membuat siswa menjadi lebih memahami informasi yang didapat dari teks.

Strategi *GMA* akan diterapkan dalam pembelajaran teks deskripsi pada kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta. Strategi *GMA* dipilih karena strategi ini masih jarang diteliti keefektifannya dalam pembelajaran memahami teks. Selain itu strategi *GMA* dirasa sesuai dari segi materi dan tujuan dalam pembelajaran teks deskripsi serta sesuai dengan kondisi siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta. Alasan lain yaitu belum ada penelitian terkait strategi yang digunakan dalam pelajaran memahami teks deskripsi di SMPN 15 Yogyakarta. Harapannya dengan strategi *GMA* ini siswa akan terbiasa dengan kegiatan membaca teks sehingga

mampu mencapai tingkat pemahaman lebih atau sesuai tujuan pembelajaran yang disusun.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penelitian ini akan difokuskan pada keefektifan memahami teks deskripsi pada siswa SMP kelas VII yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *GMA*. Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 15 Yogyakarta yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajarnya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Strategi *GMA* belum pernah diujikan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta.
2. Belum diketahui keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta.
3. Belum diketahui perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA*.

Dari identifikasi tersebut tentu tidak semua permasalahan akan dibahas. Agar lebih fokus maka penelitian ini dibatasi pada keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah dalam penelitian disusun sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta?
2. Apakah strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta?

D. Tujuan

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bukti yang empiris tentang keefektifan strategi *GMA* dalam proses pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai salah satu pengetahuan baru tentang strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh guru tentang strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca di dalam kelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami teks dan memberikan motivasi belajar pada siswa SMP.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman tentang proses pembelajaran memahami teks di sekolah bagi peneliti.

Bab II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu bagian penting dari empat keterampilan berbahasa. Pada dasarnya membaca bukan hanya keterampilan yang hanya diperlukan oleh siswa di dalam kelas. Setiap orang membutuhkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari baik untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, maupun hiburan. Ruddell (2005: 30-31) mengatakan bahwa “*Reading is the act of constructing meaning while transacting with text.*”. Dalam sebuah jurnal The RRSG mendefinisikan membaca sebagai “*process of simultaneously extracting and constructing meaning through interaction and involvement with written language*” (Park & Osborne, 2006: 2). Carol, Anderson, dan Richard C. dalam Wiryodijoyo (1989: 1) mengungkapkan bahwa membaca adalah proses mengartikan pesan yang ditulis oleh pengarang dalam wujud kode (tulisan). Lebih khusus lagi Carol berpendapat bahwa mengartikan memiliki dua tingkatan yaitu menerjemahkan dan memahami.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas yaitu membaca sebagai sebuah proses membangun makna dari tulisan. Pembaca akan merumuskan makna berdasarkan kombinasi dari pengetahuan yang sudah dimiliki dan pengalaman yang akan didapatkan, informasi yang terkandung di dalam teks,

sikap pembaca terhadap teks, serta kedekatan, ingatan, dan antisipasi interaksi sosial dan komunikasinya.

Adler dan Doren (2007: 5-6) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu. Semakin aktif seorang pembaca maka hal itu akan semakin baik. Barton melalui Bell & Lee (2005: 1) mengatakan bahwa *“reading is a dynamic process in which the reader works actively to construct meaning from the material”*. Seorang pembaca harus tetap aktif menanggapi bacaannya hingga mencapai tingkat pemahaman terhadap suatu teks. Aktifitas dalam membaca memang bukan hal yang terlihat secara kasat mata. Aktifitas dalam membaca adalah aktifitas tanpa henti yang terjadi di dalam pikiran seseorang seperti yang diungkapkan oleh Soedarso (2006: 4) bahwa:

membaca adalah sebuah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Davis (melalui Vacca & Vacca, 1989: 20) dalam penelitiannya untuk mencari apakah pemahaman yang didapat oleh pembaca yang matang diperoleh dari suatu kesatuan proses atau diperoleh dari suatu kumpulan kemampuan mental yang berbeda menyimpulkan bahwa:

“Reading comprehension is not unitary mental process: “It is, apparantly, a composite of at least five underlying mental skills. These are recalling word meaning, finding answer to questions answered explicitly or in paraphrase in the passage, drawing inferences from the content, recognizing a writer’s purpose, attitude, tone, and mood, and following the structure of the passage.”

Kesimpulan dari Davis yaitu pemahaman dari membaca didapat bukan dari suatu kesatuan mental proses namun merupakan kumpulan atau gabungan setidaknya lima pokok keterampilan yaitu pengenalan makna kata, menemukan jawaban untuk jawaban pertanyaan secara eksplisit atau parafrase dalam teks, menyimpulkan isi teks, menemukan tujuan, sikap, sifat, serta suasana hati penulis, dan juga struktur teks.

2. Tujuan Membaca

Setiap orang yang melakukan aktivitas pasti memiliki tujuan. Orang tidak akan melakukan sesuatu apabila tidak memiliki tujuan, begitu pula dengan aktivitas membaca. Orang membaca pasti memiliki alasan baik itu membaca buku, cerita pendek, artikel, bahkan iklan di jalan. Selain itu, dari sumber tulisan yang sama belum tentu antara satu pembaca dengan pembaca yang lain memiliki tujuan yang sama.

Adler dan Doren (2007: 7-12) menjabarkan tujuan membaca hanya menjadi dua, yaitu: membaca untuk mendapatkan informasi dan membaca untuk mendapatkan pemahaman. Membaca untuk mendapatkan informasi digunakan ketika membaca koran, majalah, atau materi lain yang sesuai dengan keterampilan dan talenta sehingga pembaca bisa langsung memahami seluruh bacaan. Akan tetapi bertambahnya informasi yang didapatkan setelah membaca tidak selalu menentukan bertambahnya tingkat pemahaman. Hal tersebut bisa terjadi karena pemahaman awal yang dimiliki pembaca sama dengan tingkat pemahaman penulis pada teks atau bacaan tersebut. Sementara itu, membaca untuk mendapatkan pemahaman berarti berusaha untuk membaca sesuatu yang

pada mulanya tidak sepenuhnya dipahami. Pada dasarnya penulis teks atau bacaan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik atau di atas pembaca.

Tujuan membaca menentukan bagaimana cara membaca. Apa yang ingin didapatkan dari sebuah tulisan menentukan strategi maupun teknik yang dipilih untuk membaca. Tujuan tersebut juga menentukan jenis bacaan yang akan dipilih. Wiryodijoyo (1989: 56-57) mengungkapkan ada lima tujuan membaca yaitu: 1) untuk kesenangan, 2) penerapan praktis, 3) mencari informasi khusus, 4) mendapatkan gambaran umum, dan 5) mengevaluasi secara kritis.

Anderson melalui Tarigan (2008: 9-10) menjabarkan bahwa tujuan membaca ada tujuh, yaitu: 1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*); 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main idea*); 3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi (*reading for sequence or organization*); 4) membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*); 5) membaca untuk mengelompokkan (*reading to classify*); 6) membaca untuk menilai (*reading to evaluate*); 7) membaca untuk membandingkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi-informasi dari dalam teks. Informasi tersebut bisa berupa fakta-fakta maupun hal dituangkan sebagai ide pokok hingga pembaca mampu menyimpulkan, menilai, serta mendapatkan suatu pemahaman baru terkait topik di dalam teks.

Pembelajaran membaca di sekolah dalam kurikulum disusun sebagai sebuah usaha agar siswa mampu memahami teks. Berbagai jenis teks disajikan dalam pembelajaran dan siswa dilatih untuk bisa menangkap makna dari berbagai jenis teks tersebut. Pembelajaran di dalam kelas biasanya diarahkan untuk membuat siswa mampu mengetahui perbedaan tiap jenis teks, mencari kalimat utama, mencari gagasan, menemukan makna dari kata-kata yang sulit, mengetahui topik bacaan, dan menemukan gagasan dari keseluruhan tulisan yang ingin disampaikan oleh penulis maupun pengarang.

3. Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman menurut Wiryodijoyo (1989: 7-10), yaitu keterampilan dengan berbagai aspek kriteria yang mengarah pada memahami bacaan secara konsep, struktur, makna, menafsirkan bacaan hingga mengevaluasi bacaan. Membaca memahami yang baik menurut Widyamartaya (1992: 11) yaitu jika bisa menangkap bahwa ada hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain, hubungan antar ide tersebutlah yang harusnya dipahami. Adler dan Doren (2007: 9-10) mengemukakan bahwa membaca pemahaman bukan mengingat lebih banyak informasi namun mampu mencapai tingkat pemahaman yang sama atau melebihi penulis yang mengemukakan gagasan lewat tulisannya.

Berdasarkan paparan definisi di atas bisa disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Membaca pemahaman adalah upaya membaca untuk bisa memahami makna yang terkandung dalam tulisan, menafsirkannya, dan mencapai

pemahaman yang setara dengan penulis. Pada proses membaca, pemahaman juga diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kata-kata penulis menimbulkan pikiran-pikiran yang berguna seperti yang terbaca dalam konteks.

Pembelajaran memahami teks dalam Kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran memahami teks siswa SMP kelas VII. Kompetensi Dasar memahami teks yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VIII Semester 1

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks deskriptif 3.1.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks deskriptif
2	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskriptif 4.1.2 Menjelaskan isi teks deskriptif

B. Strategi *Group Mapping Activity* (GMA)

Strategi *Group Mapping Activity* (GMA) merupakan strategi belajar yang diperkenalkan oleh Jane Davidson pada tahun 1982 (Ruddell, 2005: 111). “*GMA is an instructional strategy that provides dynamic interaction through discussion*” (Davidson, 1982: 52). Davidson mengatakan bahwa GMA merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memberikan instruksi secara dinamis selama proses diskusi berlangsung. Strategi GMA adalah strategi untuk membaca teks kemudian

membuat pemetaan (*mapping*) dari teks secara individu pada sebuah lembar kerja tanpa melihat kembali bacaan (Davidson, 1982: 52; Ruddell, 2005: 111).

Berikut langkah-langkah untuk menerapkan strategi *GMA* dalam proses belajar di dalam kelas (Ruddell, 2005: 111):

1. siswa membaca teks yang telah disiapkan oleh guru;
2. guru memperlihatkan beberapa model peta (*dummy maps*) yang telah dipersiapkan sebagai gambaran untuk siswa;
3. guru memberikan instruksi pada siswa untuk membentuk kelompok kecil dan mulai membuat peta (*mapping*) secara individu.
4. guru memulai diskusi dalam kelompok kecil dengan memberikan instruksi kepada semua siswa untuk saling memperlihatkan peta yang telah dibuat pada kelompoknya (Davidson, 1982: 55);
5. guru memanggil relawan pada setiap kelompok untuk menjelaskan dan memberikan alasan serta interpretasi dari pandangannya terhadap teks. Siapa pun boleh memberikan pertanyaan apa pun berkaitan dengan peta atau informasi yang sedang dibagikan. Hal ini dilakukan secara bergantian oleh tiap relawan.
6. guru memberi dukungan dan contoh. Kemudian mempersilahkan siswa yang sedang menunjukkan peta miliknya untuk mengklarifikasi dan menjelaskan tentang apa yang mereka pikirkan.

Pada strategi *GMA*, cara *mapping* atau pemetaan dibebaskan. Tidak ada langkah-langkah khusus yang diberikan untuk membuat peta. Berbeda dengan strategi *mapping* lain yang biasanya diberi langkah-langkah membuat peta secara

detail (Ruddell, 2005: 113). Penjelasan dari peta yang dibuat murni merupakan respon siswa secara individu terhadap teks sehingga bentuk peta apapun yang dibuat siswa tidak ada yang bernilai salah maupun benar. Dalam hal ini bekal latar belakang serta bangunan pengetahuan yang berbeda-beda dari siswa bukanlah sebuah hal yang menyalahi aturan atau melanggar makna yang menjadi tujuan penulis. Selain itu, yang membedakan *GMA* dengan strategi *mapping* yang lain adalah pada pembelajaran menggunakan *mapping* ini siswa cenderung untuk ‘membuat’ makna daripada ‘mendapatkan’ makna dari teks yang dibaca (Ruddell, 2005: 113). Peran guru dalam pembelajaran ini hanya sebagai pemberi fasilitas dan bukan menjadi bagian yang dominan dalam proses belajar. Dalam proses diskusi peran dasar guru adalah memandu jalannya diskusi (Davidson, 1982: 56)

Strategi *GMA* membantu siswa untuk mengingat kembali dan menyimpan informasi dari sebuah teks. strategi ini juga dimaksudkan untuk mengeneralkan tanggapan pribadi dari interpretasi siswa terhadap teks. Proses pembuatan peta digunakan sebagai proses ketegasan akan persepsi siswa terhadap teks sedangkan proses diskusi bertujuan untuk memberikan stimulan terhadap pengalaman berfikir siswa ketika ada berbagai macam pemikiran yang memiliki hubungan (Davidson, 1982: 56).

C. Kerangka Berpikir

Membaca pemahaman adalah suatu keterampilan yang diperlukan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan atau teks. Pembelajaran membaca pemahaman di dalam kelas memerlukan strategi yang tepat agar bisa

mencapai tujuan dari pembelajaran. Banyak strategi yang dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran membaca, salah satunya adalah strategi *Group Mapping Activity (GMA)*.

Kurikulum 2013 memiliki kompetensi kaitannya dengan membaca pemahaman, salah satunya yaitu pada materi teks deskripsi di kelas VII. Di SMP 15 Yogyakarta yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, strategi *GMA* belum pernah diujikan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca teks deskripsi. Maka dari itu strategi *GMA* akan diujikan pada siswa kelas VII di SMP 15 Yogyakarta untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks deskripsi setelah menerapkan strategi *GMA* serta keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran memahami teks.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Hermina Kurniatun (2014) yang berjudul *Keefektifan Strategi GMA (Group Mapping Activity) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul*. Persamaan penelitian Hermina Kurniatun dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang membaca pemahaman dan menggunakan strategi yang sama yaitu *GMA*. Perbedaannya penelitian Hermina Kurniatun menerapkan strategi *GMA* pada materi cerita anak dalam Kurikulum KTSP sedangkan penelitian ini menerapkan strategi *GMA* pada materi teks deskripsi dalam Kurikulum 2013.

Hasil penelitian milik Hermina Kurniatun (2014) menyimpulkan dua hal, yaitu: 1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul; 2) strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Simpulan tersebut berdasarkan pada analisis uji-t independen skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu diperoleh nilai t_{hitung} 4,4909, db = 54, nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji-t berhubungan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} 3,954, db = 27, nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 4,28 dan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,93.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dari Rahman (2007) yang berjudul *Model Group Mapping Activity (GMA) dalam Pembelajaran Membaca (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sunda FPBS Universitas Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2006-2007)*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Rahman adalah penggunaan strategi *GMA*. Sementara perbedaannya dalam penelitian ini strategi *GMA* diterapkan untuk teks deskripsi sedangkan pada penelitian Rahman digunakan dalam pemahaman pembelajaran Bahasa Sunda.

Hasil dari penelitian Rahman (2007) menyatakan bahwa hasil belajar pemahaman bahasa Sunda mahasiswa dengan menggunakan *GMA* menunjukkan adanya peningkatan yaitu terdapat selisih perbedaan antara kemampuan akhir

(71,98%) dan kemampuan awal (49,77%) yaitu 22,21. Artinya kemampuan membaca pemahaman bahasa Sunda mahasiswa meningkat dengan menggunakan *GMA*.

Penelitian terakhir yang relevan adalah penelitian dari Pritha Rizka Iriani (2013) yang berjudul *Keefektifan Strategi Group Mapping Activity (GMA) terhadap Kemampuan Menulis Rangkuman Isi Buku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Pritha Rizka Iriani adalah sama-sama menggunakan strategi *GMA*. Perbedaannya dalam penelitian Pritha Rizka Iriani strategi *GMA* diterapkan untuk menulis rangkuman isi buku sedangkan pada penelitian ini digunakan dalam memahami teks deskripsi.

Hasil dari penelitian Pritha Rizka Iriani (2013) menyatakan bahwa hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h = 7,695 > t_t = 1,900$) pada taraf signifikan 5% (0,05) dan db 58. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ketrampilan menulis rangkuman isi buku siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hasil uji-t untuk sampel berhubungan menunjukkan bahwa skor t hitung (t_h) adalah sebesar 10,848 dengan db29. Skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel (t_t) pada taraf signifikan 5% dan db 29 adalah 2,045. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel. Berdasarkan perhitungan tersebut, strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis rangkuman isi buku.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Pertama

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta.

Hipotesis Kedua

2. H_0 : Pembelajaran memahami teks deskripsi menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta.

3. H_a : Pembelajaran memahami teks deskripsi menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta.

Bab III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang disajikan berupa skor dari pengumpulan data, penafsiran, hingga hasil analisis. Metode eksperimen yang dilakukan yaitu *quasi experiment* atau eksperimen semu. Metode ini digunakan untuk melihat adakah perbedaan sebelum dan setelah suatu strategi digunakan (hubungan kausal) di dalam kelas, dan seberapa efektif strategi tersebut ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Control Group Pre-test and Post-test* untuk melihat perbedaan pencapaian antara kelompok uji ($O_2 - O_1$) dengan pencapaian kelompok kontrol ($O_4 - O_3$) yaitu melakukan observasi sebelum dan sesudah perlakuan dilaksanakan. Peneliti menggunakan metode eksperimen terhadap populasi yang sudah ada. Pola desain penelitian *Control Group Pre-test and Post-test* dapat digambarkan seperti berikut:

Kelompok	Tes awal	perlakuan	Tes akhir
Uji	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	—	O_4

Gambar 1: Pola desain penelitian *Control Group Pre-test and Post-test*

C. Variabel Penelitian

Ada dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel bebas atau variabel yang memengaruhi dan variabel terikat atau variabel akibat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi *GMA*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami teks.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap pengukuran sebelum eksperimen, tahap eksperimen, dan terakhir tahap pengukuran setelah eksperimen. Berikut uraiannya:

1. Pengukuran sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan mengadakan tes awal. Tes awal dilakukan pada kemampuan memahami siswa terhadap teks deskripsi. Tes awal dilakukan untuk semua kelompok, yaitu kelompok uji maupun kelompok kontrol. Tes awal bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap teks deskripsi sebelum dilakukan eksperimen. Hasil tes awal tiap kelompok kemudian dianalisis menggunakan Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi pada

kelompok uji dan kelompok kontrol. Dengan demikian kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kelompok uji dan kelompok kontrol diketahui memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap teks deskripsi, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah memberikan perlakuan eksperimen terhadap kelompok uji. Dalam proses ini peneliti akan menerapkan strategi *GMA* untuk kelompok uji, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan strategi *GMA*. Tahap pelaksanaan proses eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Uji

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b) Guru menjelaskan teori tentang membaca pemahaman.
- c) Siswa menerima penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan strategi *GMA*.
- d) Guru menjelaskan mengenai tema.
- e) Penerapan strategi *GMA* sesuai dengan panduan.
- f) Guru menunjukkan bentuk *dummy map* sebagai gambaran peta konsep atau diagram untuk siswa.
- g) Siswa menerima teks deskripsi dari guru.
- h) Setelah selesai membaca siswa diberi perintah untuk membuat peta konsep tentang bacaan tanpa melihat lagi bacaan dan ditambah dengan penjelasan tambahan untuk membuat peta konsep sesuai panduan strategi *GMA*.

- i) Beberapa siswa ditunjuk untuk memperlihatkan peta konsep yang telah dibuat dan memberikan penjelasan di dalam kelompoknya. Dalam satu kelompok siswa saling menanyakan terkait peta konsep dan penjelasannya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian.
- j) Guru memberikan lembar soal pada siswa tentang teks yang dibaca dan dipersilahkan menjawab sesuai dengan pemahaman yang mereka buat melalui proses *mapping*. Siswa dapat mempelajari dan memahami bacaan melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- k) Siswa saling menukar jawaban untuk dikoreksi.
- l) Guru bersama siswa bertanya jawab sebagai proses klarifikasi jika masih ada kesalahpahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

Perlakuan untuk Kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

2) Kelompok Kontrol

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- b) Guru menyampaikan teori tentang teks deskripsi.
- c) Guru memberikan contoh teks deskripsi.
- d) Dengan beberapa teks deskripsi guru langsung memberikan pertanyaan berwujud soal isian terkait isi dari teks deskripsi tersebut.
- e) Siswa saling menukar jawaban untuk dikoreksi.
- f) Siswa dengan pemahaman yang baik diberi apresiasi oleh guru.
- g) Guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar pada hari tersebut.

3. Pengukuran setelah Eksperimen

Setelah perlakuan eksperimen diberikan, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengukuran kembali yang disebut tes akhir pada kelompok uji dan kelompok kontrol. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil pencapaian setelah perlakuan. Dari hasil post-test nanti akan terlihat apakah setelah dilakukan eksperimen terjadi perubahan ke arah meningkat, tidak berubah, atau justru mengalami penurunan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta. Kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta berjumlah 8 kelas yaitu kelas VII A – VII H.

2. Sampel

Sampel untuk penelitian ini diambil secara acak dari keseluruhan populasi yang ada. Secara acak dipilih dua kelas dari seluruh jumlah populasi yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok uji. Selanjutnya dua kelas yang terpilih akan diundi untuk menentukan kelas tersebut sebagai kelompok kontrol atau kelompok uji. Kelas yang tersisa akan diundi kembali untuk dipilih satu kelas sebagai kelas uji instrumen.

Setelah pengundian dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut: Kelas VII E terpilih sebagai kelompok kontrol, Kelas VII F sebagai kelompok uji. Kelas yang

digunakan untuk menguji instrumen sebelum diberikan pada kelas kontrol dan kelas uji adalah kelas VII D.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Metode ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap teks deskripsi. Instrumen yang digunakan dalam metode ini yaitu tes pilihan ganda, sedangkan validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*).

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipilih dalam penelitian eksperimen ini berupa tes pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks deskripsi. Pilihan ganda terdiri dari 40 butir soal. Soal pilihan ganda yang berjumlah 40 akan diberikan sebagai bentuk tes awal dan tes akhir dari eksperimen yang dilakukan.

2. Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk dan validitas isi menggunakan pendapat ahli. Aspek-aspek yang akan diukur dalam teks deskripsi disusun dengan menggunakan klasifikasi Barrett dan kemudian dimintakan pendapat pada para ahli. Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara kisi-kisi instrumen dengan materi yang diajarkan. Instrumen yang akan diberikan adalah tes yang berupa pilihan ganda dengan soal berjumlah 40 butir. Instrumen soal yang diberikan pada kelas kontrol

dan kelas uji adalah hasil dari soal-soal yang telah diujicobakan pada kelas instrumen dan butir-butir soal tersebut sudah dianalisis dengan analisis item.

3. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen agar instrumen tersebut konsisten digunakan dalam penelitian objek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan koefisien $> 0,85$. Hasil nilai *Alpha* dari 80 soal yang diujikan dalam uji instrumen adalah 0,882 yang berarti instrumen reliabel atau konsisten dan layak untuk diujikan pada tahap selanjutnya.

4. Analisis Butir Pertanyaan

Instrumen pengumpulan data yang berwujud alat tes selain diuji validitas dan reliabilitasnya juga harus melalui pengukuran kadar efektifitas butir-butir pertanyaan. Dengan kata lain, untuk dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik, instrumen itu harus juga didukung oleh butir-butir pertanyaan yang juga baik (Nurgiyantoro, 2012: 355-356).

Penelitian ini menggunakan analisis butir soal berdasarkan teori pengukuran klasik (*classical measurement theory*) karena memiliki syarat tuntutan jumlah peserta yang lebih ringan misalnya cukup hanya dengan jumlah siswa dalam satu kelas saja. Dalam analisis ini akan melibatkan perhitungan Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) dengan nilai indeks 0,20 – 0,80 dan Indeks Daya Beda (IDB) dengan nilai indeks 0,25.

Berdasarkan hasil analisis butir soal dengan bantuan program *iteman* terhadap 80 soal instrumen hasil yang didapat adalah ada 48 soal valid dan 32 soal tidak valid. Dari 48 soal yang valid kemudian dipilih 40 soal untuk uji tes awal dan tes akhir kelas uji dan kelas kontrol. Pemilihan berpedoman pada lembar validitas isi dan konstruk yang sudah diisi oleh guru.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis statistik dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian prasyarat dilakukan agar data yang diperoleh bisa ditindaklanjuti untuk diuji hipotesisnya. Dalam uji prasyarat akan dilakukan dua tindakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mencari normal tidaknya distribusi data pada sampel. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Kolmogorov-Smirnov. Pendoman pengambilan keputusan uji ini adalah ketika nilai signifikansi $>0,05$ berarti data dari populasi-populasi tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, yakni seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test*.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan Uji-t dengan proses perhitungan secara keseluruhan dibantu program SPSS 20. Uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman terhadap teks deskripsi antara kelompok uji yang dikenai tindakan menggunakan strategi *GMA* dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai tindakan menggunakan strategi *GMA*. Jika nilai sig (2-tailed) lebih dari 5% berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok uji dengan kelompok kontrol.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP 15 Yogyakarta yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada dua tahun terakhir. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dikarenakan pembelajaran teks deskripsi merupakan materi pada pembelajaran kelas VII semester ganjil. Rincian jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari, Tanggal Penelitian	Kelas	Keterangan
1	Kamis, 3 September 2015	VII D	Uji instrumen penelitian
2	Senin, 14 September 2015	VII F	Tes awal Kelompok Uji
3	Selasa, 15 September 2015	VII E	Tes awal Kelompok Kontrol
4	Rabu, 16 September 2015	VII F	Perlakuan 1 Kelompok Uji
5		VII E	Pembelajaran 1 Kelompok Kontrol
6	Jumat, 18 September 2015	VII E	Pembelajaran 2 Kelompok Kontrol
7		VII F	Perlakuan 2 Kelompok Uji
8	Senin, 21 September 2015	VII F	Perlakuan 3 Kelompok Uji
9	Selasa, 22 September 2015	VII E	Pembelajaran 3 Kelompok Kontrol
10	Rabu, 23 September 2015	VII F	Perlakuan 4 Kelompok Uji
11		VII E	Pembelajaran 4 Kelompok Kontrol
12	Jumat, 25 September 2015	VII E	Tes akhir Kelompok Kontrol
13		VII F	Tes akhir Kelompok Uji

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta.

Data dari penelitian ini berupa skor tes awal dan tes akhir dari kelompok kontrol dan kelompok uji pada pembelajaran memahami teks deskripsi. Sampel diambil secara acak dari seluruh populasi kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta. Sampel yang terpilih adalah kelas VII E dan kelas VII F. Kemudian dengan cara diundi, Kelas VII E terpilih menjadi kelas kontrol dan kelas VII F menjadi kelas uji.

Data hasil penelitian kemudian diuji dengan bantuan program statistik *SPSS 20*. Uji statistik yang dilakukan untuk meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji-t independen untuk hasil tes awal dan tes akhir kelompok uji dan kelompok kontrol, serta uji-t berhubungan pada skor tes awal dan tes akhir kelompok uji. Berikut hasil penelitian kelompok kontrol dan kelompok uji.

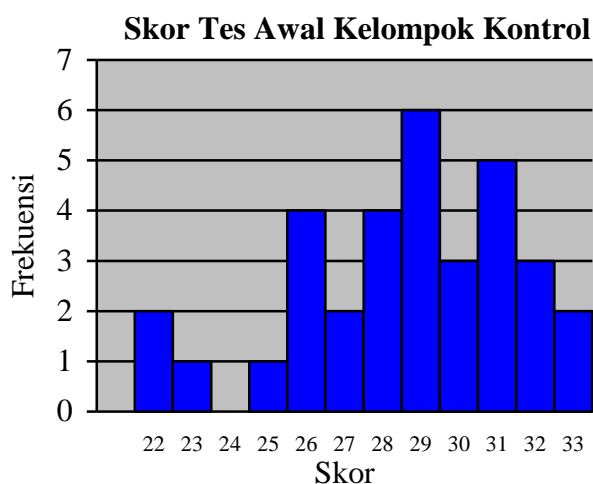
1. Deskripsi Data

a. Data Skor Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang melakukan pembelajaran dengan cara tanpa diberi perlakuan menggunakan strategi *GMA*. Sebelum melakukan pembelajaran lebih lanjut, dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal kelompok kontrol. Pada tahap tes awal siswa diberikan 40 soal yang berupa pilihan ganda dari soal yang telah lulus uji instrumen pada tahap sebelumnya. Subjek tes awal kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Data distribusi frekuensi skor tes awal kelompok kontrol disajikan pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Data	Hasil
N (jumlah subjek)	33
Mean	28,58
Std. Deviation	2,926
Minimum	22
Maximum	33



Gambar 2 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

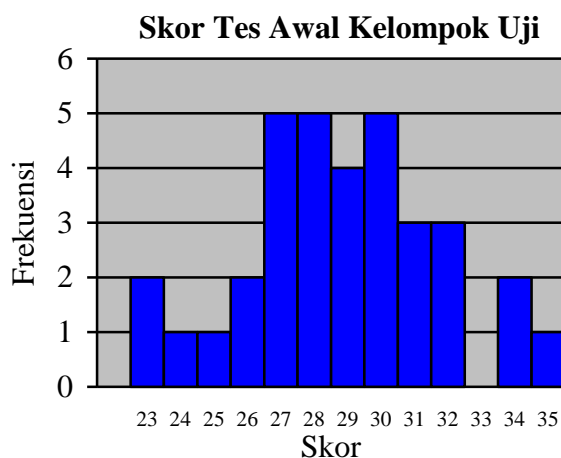
Berdasarkan tabel dan diagram, dapat disimpulkan bahwa skor terendah yang didapatkan oleh kelas kontrol pada tahap tes awal adalah 22 dengan subjek sebanyak 2 siswa. Skor tertinggi yaitu 33 dengan subjek sebanyak 2 siswa. Skor rata-rata 28,58 dan simpangan baku sebesar 2,926.

b. Data Skor Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji

Kelompok uji merupakan kelompok yang dirancang agar dalam pembelajaran memahami teks deskripsi menerapkan strategi *GMA*. Sebelum pembelajaran dilakukan kelompok uji juga melakukan tes awal dengan soal yang sama. Subjek kelompok uji berjumlah 34 siswa. Berikut tabel dan diagram data perolehan skor tes awal kelompok uji.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji

Data	Hasil
N (jumlah subjek)	34
<i>Mean</i>	28,82
<i>Std. Deviation</i>	2,938
<i>Minimum</i>	23
<i>Maximum</i>	35



Gambar 3 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok uji

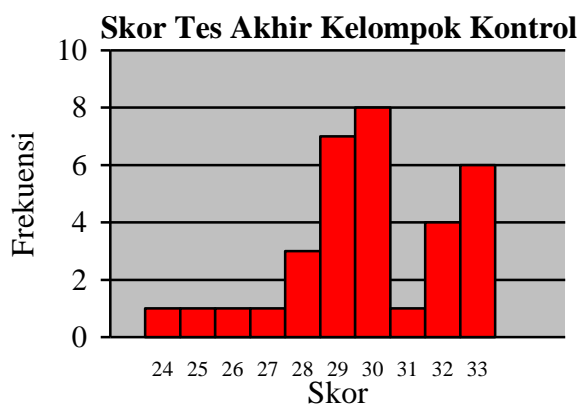
Berdasarkan tabel dan diagram, dapat disimpulkan bahwa skor terendah yang didapatkan oleh kelompok uji pada tahap tes awal adalah 23 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan skor tertinggi yaitu 35 dengan subjek sebanyak 1 siswa. Skor rata-rata 28,82 dan simpangan baku sebesar 2,938.

c. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Tes akhir dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes akhir pada kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa setelah belajar dengan tidak menggunakan strategi *GMA*. Subjek kelas kontrol dalam melakukan tes akhir sebanyak 33 siswa. Skor yang diperoleh kelas kontrol dalam tes akhir disajikan dalam tabel dan diagram di bawah berikut ini.

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

Data	Hasil
N (jumlah subjek)	33
<i>Mean</i>	29,88
<i>Std. Deviation</i>	2,342
<i>Minimum</i>	24
<i>Maximum</i>	33



Gambar 4 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol

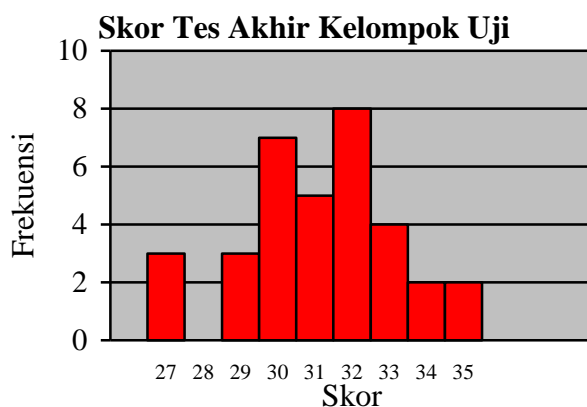
Berdasarkan tabel dan diagram, dapat disimpulkan bahwa skor terendah yang didapatkan oleh kelas kontrol pada tahap tes akhir adalah 24 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan skor tertinggi yaitu 33 dengan subjek sebanyak 6 siswa. Skor rata-rata 29,88 dan simpangan baku sebesar 2,342.

d. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji

Tes akhir pada kelompok uji dilakukan setelah dilakukan pembelajaran dalam memahami teks deskripsi menggunakan strategi *GMA*. Tes dilakukan untuk mengetahui capaian siswa setelah menerapkan strategi *GMA* tersebut. Berikut tabel dan diagram skor yang diperoleh kelompok uji dalam tes akhir.

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji

Data	Hasil
N (jumlah subjek)	34
<i>Mean</i>	31,15
<i>Std. Deviation</i>	2,062
<i>Minimum</i>	27
<i>Maximum</i>	35



Gambar 5 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji

Berdasarkan pada tabel dan diagram, dapat disimpulkan bahwa skor terendah yang didapatkan oleh kelompok uji pada tahap tes akhir adalah 27 dengan subjek sebanyak 3 siswa dan skor tertinggi yaitu 35 dengan subjek sebanyak 2 siswa. Skor rata-rata 31,15 dan simpangan baku sebesar 2,062.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Data perbandingan skor tertinggi, skor terendah, skor rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, dan simpangan baku dari kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7: Perbandingan Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal dan Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Data	Tes Awal		Tes Akhir	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Uji	Kelompok Kontrol	Kelompok Uji
N	33	34	33	34
Skor Tertinggi	33	35	33	35
Skor Terendah	22	23	24	27
Rerata	28,58	28,82	29,88	31,15
Simpangan Baku	2,926	2,938	2,342	2,062

Berdasarkan tabel 7 bisa dibandingkan skor tes awal dan tes akhir dari dalam pembelajaran memahami teks deskripsi antara kelas kontrol dan kelompok uji. Jumlah subjek kelas kontrol adalah 33 dan jumlah subjek kelompok uji adalah 34. Tabel perbandingan menunjukkan skor tertinggi pada tes awal kelompok kontrol adalah 33 dan kelompok uji 35. Skor tertinggi yang diperoleh pada tes akhir kelompok kontrol adalah 33 dan kelompok uji adalah 35. Skor terendah kelas kontrol pada tes awal adalah 22 dan kelompok uji 23. Skor terendah pada tes akhir kelas kontrol adalah 24 dan kelompok uji adalah 27.

Skor rata-rata kelas kontrol pada tes awal 28,58 dan Tes Akhir 29,88. Skor rata-rata kelompok uji pada tes awal adalah 28,82 dan tes akhir 31,15. Kenaikan skor rata-rata kelas kontrol yaitu 1,30 sedangkan kenaikan rata-rata pada kelompok uji yaitu 2,33, sehingga kenaikan rata-rata kelompok uji lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dihitung berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok uji. Penghitungan normalitas sebaran data dihitung menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Data tergolong berdistribusi normal apabila taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) atau taraf kesalahan 5%. Berikut adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
1	Tes awal Kelompok uji	0,091	0,200	$P > 0,050 = \text{normal}$
2	Tes akhir Kelompok uji	0,131	0,148	$P > 0,050 = \text{normal}$
3	Tes awal Kelompok Kontrol	0,133	0,145	$P > 0,050 = \text{normal}$
4	Tes akhir Kelompok Kontrol	0,146	0,072	$P > 0,050 = \text{normal}$

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil penghitungan nilai P sebaran data tes awal dan tes akhir baik dari kelompok kontrol maupun kelompok uji menunjukkan bahwa $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal. Hal tersebut berdasarkan penghitungan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan aplikasi SPSS 20. Hasil yang diperoleh dalam tes awal pada kelompok uji yaitu indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,091 dengan nilai $P = 0,200$ dan pada kelompok kontrol yaitu indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,133 dengan nilai $P = 0,145$. Hasil dalam tes akhir pada kelompok uji yaitu indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,131 dengan nilai $P = 0,148$ dan pada kelompok kontrol yaitu indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,146 dengan nilai $P = 0,072$. Uji normalitas selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene Statistic* dan dibantu menggunakan aplikasi SPSS 20. Syarat data homogen yaitu jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Berikut hasil uji homogenitas dari data skor tes awal dan tes akhir.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Sebaran

No.	Data	<i>Levene Statistic</i>	db1	db2	P	Ket
1	Tes awal	0,000	1	65	0,996	$P > 0,050 = \text{homogen}$
2	Tes akhir	0,200	1	65	0,656	$P > 0,050 = \text{homogen}$

Tabel 9 menunjukkan bahwa penghitungan *Levene Statistic* dari tes awal kelompok kontrol dan eksperimen memberikan hasil sebesar 0,000 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 65$ dan $P = 0,996$. Data tes awal dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena nilai $P > 0,05$. Pada penghitungan tes akhir

kelompok kontrol dan eksperimen *Levene Statistic* menunjukkan hasil 0,200 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 65$ dan nilai $P = 0,656$. Data tes akhir juga dinyatakan homogen karena memiliki nilai $P > 0,05$. Penghitungan uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan strategi *GMA* dan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *GMA*. Selain itu penghitungan juga dilakukan untuk mengetahui apakah strategi *GMA* efektif atau tidak untuk digunakan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Teknik analisis digunakan untuk mengetahui apakah skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok uji tidak memiliki perbedaan yang signifikan serta skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok uji memiliki perbedaan yang signifikan. Penghitungna uji-t dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 20. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$).

a. Uji-t Data Tes Awal Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Uji-t data tes awal kemampuan memahami teks deskripsi dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks deskripsi antara kelompok kontrol dan kelompok uji sebelum keduanya diberi

perlakuan. Rangkuman hasil uji-t tes awal kemampuan memahami teks deskripsi dari kelompok kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10: Rangkuman hasil Uji-t Data Tes awal Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
Tes awal KK – KU	0,346	65	0,731	$P > 0,05$ = tidak signifikan

Tabel 10 menunjukkan bahwa t_{hitung} yang didapat adalah -0,346, $db = 65$, dan $P = 0,731$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%) sehingga $P > 0,05$. Berdasarkan hasil uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan pada tes awal kelompok kontrol dan kelompok uji atau bisa dikatakan bahwa kemampuan awal kedua kelompok adalah sama.

b. Uji-t Data Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Uji-t data tes akhir kelompok kontrol dan kelompok uji dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks deskripsi kedua kelompok setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Rangkuman hasil uji-t tes akhir kemampuan memahami teks deskripsi dari kelompok kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11: Rangkuman hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
Tes awal KK – KU	2,355	65	0,022	$P < 0,05$ = signifikan

Tabel 11 menunjukkan hasil penghitungan yaitu $t_{hitung} = -2,355$, $db = 65$, dan $P = 0,022$ pada taraf kesalahan 5% sehingga nilai $P < 0,05$. Berdasarkan hasil uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks deskripsi tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok uji.

c. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji

Uji-t antara skor tes awal dan tes akhir kemampuan memahami teks deskripsi pada kelompok uji dilakukan untuk mengetahui apakah strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta. Analisis dibantu oleh program aplikasi SPSS 20 seperti pada penghitungan sebelumnya. Berikut rangkuman hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kelompok uji.

Tabel 12: Rangkuman hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
Kelompok Uji	6,498	33	0,000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel 12 menunjukkan hasil untuk kelas uji. Hasil tersebut yaitu t_{hitung} sebesar -6,498, $db = 33$, dan $P = 0,000$ pada taraf kesalahan 5%. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi ($P < 0,05$). Kesimpulannya dari tabel tersebut yaitu terdapat perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi pada siswa yang berada pada kelas uji saat sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Berikut adalah ulasan uji hipotesis penelitian tentang kemampuan memahami teks deskripsi kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a). H_0 penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta.”

Perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor tes akhir kelompok kontrol dengan kelompok uji. Analisis dilakukan dengan uji-t yang dibantu program SPSS 20. Rangkuman hasil analisis uji-t skor tes akhir kelompok kontrol dan uji dapat dilihat pada tabel 11.

Uji-t data tes akhir kemampuan memahami teks deskripsi antara kelompok kontrol dan kelompok uji menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar -2,355, $db = 65$, dan nilai $P = 0,022$ pada taraf kesalahan 5% (0,05). Nilai P lebih kecil dari taraf kesalahan ($0,022 < 0,050$), berarti ada perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok uji. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

H₀: tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta, **ditolak**.

H_a: terdapat perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian adalah “pembelajaran memahami teks deskripsi menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil (H_0) kedua adalah “Pembelajaran memahami teks deskripsi menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* tidak lebih efektif

dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta.”

Keefektifan strategi *GMA* diketahui dengan menganalisis kenaikan rata-rata skor tes awal dan skor tes akhir kelompok uji. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan menggunakan program SPSS 20. Rangkuman hasil bisa dilihat pada tabel 12.

Hasil analisis uji-t kemampuan memahami teks deskripsi kelompok uji diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = -6,498$, db 33, dan $P = 0,000$ pada taraf kesalahan 5% (0,05). Nilai $P < \text{taraf kesalahan}$ ($0,000 < 0,05$) sehingga menurut nilai P strategi *GMA* efektif untuk digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

H₀: Pembelajaran memahami teks deskripsi menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta, **ditolak**.

H_a: Pembelajaran memahami teks deskripsi menggunakan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMP 15 Yogyakarta, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 15 Yogyakarta. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta yaitu sebanyak 271

siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII E sebanyak 33 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII F sebanyak 34 siswa sebagai kelompok uji.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks deskripsi antara siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang melakukan pembelajaran dengan yang tidak menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui apakah strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Kelompok Uji dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kemampuan memahami teks deskripsi pada kelompok uji dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan tes awal pada kedua kelompok. Tes dilakukan dengan cara memberikan soal pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan empat alternatif pilihan jawaban pada tiap soal. Data hasil tes awal kedua kelompok diolah dengan menggunakan komputer dan dibantu dengan program SPSS 20 .

Data skor tes awal memahami teks deskripsi pada kelompok kontrol maupun kelompok uji tergolong rendah. Hal tersebut berdasarkan pada skor terendah siswa pada kelompok kontrol yaitu 22 dan kelompok uji 23 dari 40 soal yang diberikan. Skor tertinggi kelompok kontrol adalah 33 dan kelompok uji 35. Skor rata-rata kelompok kontrol yaitu 28,58, modus sebesar 29 dan simpangan baku sebesar 2,926. Skor rata-rata kelompok uji adalah 28,82, modus 30, dan simpangan baku 2,938.

Skor tes awal kedua kelompok kemudian dihitung menggunakan uji-t untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan atau tidak pada kemampuan awal dalam memahami teks deskripsi antara kedua kelompok tersebut. Hasil yang diperoleh dalam uji-t tes awal yaitu nilai $P = 0,731$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil tes awal kedua kelompok atau kondisi awal kedua kelompok berada dalam kemampuan pemahaman yang setara.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi Kelompok uji dan Kelompok Kontrol

Setelah diketahui bahwa kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok uji setara, maka selanjutnya kedua kelompok diberi perlakuan dalam proses pembelajaran sebanyak empat kali. Perlakuan yang diberikan pada kelompok uji berupa pembelajaran menggunakan strategi *GMA*, sedangkan pada kelompok kontrol berupa pembelajaran biasa seperti yang selama ini dilakukan oleh guru dengan tidak menggunakan strategi *GMA*.

Siswa pada kelompok uji dan kelompok kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi yang sama. Teks yang digunakan juga sama. Tingkat kesulitan teks yang dipilih adalah bacaan yang menuntut untuk dipahami dan sesuai untuk siswa kelas VII. Selain itu teks dibuat dengan subtema yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam proses membaca. Perbedaan hanya dilakukan pada strategi pembelajaran.

Siswa pada kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan strategi *GMA*. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan strategi yang biasa diterapkan oleh guru. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai

berikut: 1) siswa membaca teks yang ada dalam buku pegangan siswa, 2) siswa menanyakan pada guru hal yang terkait dengan teks, 3) siswa membaca buku teks untuk mengenal struktur teks, 4) siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan teks,. Langkah-langkah tersebut dilakukan berulang-ulang pada tiap pertemuan. Jika dilihat pada saat aktivitas membaca berlangsung banyak siswa yang terlihat hanya membaca dalam sekali baca. Kegiatan membaca pun tidak efektif karena ketika guru mempersilahkan untuk mulai membaca masih banyak siswa yang bercakap-cakap dengan siswa lain, begitu pula ketika setelah selesai membaca. Waktu yang diberikan untuk membaca kurang dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut juga mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa lain yang sudah mulai membaca terlihat dari beberapa siswa harus berhenti membaca untuk mengingatkan siswa lain yang masih saling berbisik atau bercakap-cakap. Hal ini merupakan hal penghambat Hal ini merupakan hal penghambat yang menyebabkan proses membaca menjadi tidak efektif dan efisien. Pada aktifitas ‘siswa bertanya’ seperti yang biasa terjadi siswa lebih banyak diam dan tidak interaktif sehingga guru memilih untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya. Ketika menjawab pertanyaan guru siswa terbiasa menjawab dengan serentak sehingga tidak terlihat antara siswa yang sudah memahami teks dengan siswa yang belum.

Pembelajaran dengan cara tersebut berlangsung selama empat kali pertemuan pada kelompok kontrol. Pada hari pertama siswa antusias dengan materi baru. Siswa antusias mencatat tentang pengertian, struktur, dan ciri-ciri teks deskripsi dari apa yang disampaikan oleh guru. Namun saat proses membaca

dimulai keadaan menjadi seperti yang dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya. Hari kedua dibuka dengan mempelajari jenis-jenis teks dan dilanjutkan dengan membaca. Pada hari ketiga siswa langsung diberi teks untuk dibaca dan siswa banyak yang mengeluh. Begitu pula pada hari keempat. Siswa hanya mampu menanggapi pertanyaan guru mengenai teks berdasarkan materi teks deskripsi yang telah mereka catatat namun kesulitan dan harus berpikir lebih lama ketika ditanya hal yang berkaitan dengan pendapat pribadi mengenai tema teks yang sedang dibahas maupun tentang realita yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan teks.

Pada kelompok kontrol siswa mengikuti pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru selama ini. Meskipun sudah menggunakan Kurikulum 2013, guru cenderung masih menggunakan cara mengajar ceramah. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah membaca pengetahuan dari buku pegangan siswa.

Strategi *GMA* menurut Ruddell (2005: 111) bertujuan untuk membantu siswa mengorganisasi atau mengatur informasi setelah proses membaca. Strategi ini membantu siswa agar lebih mudah memahami isi bacaan. Peta konsep yang dibuat memperlihatkan bagaimana siswa memahami bacaan baik dari ide pokok dan hal penjelas lainnya. Davidson (1982: 52) mengungkapkan bahwa strategi *GMA* mengundang siswa untuk membuat representasi grafis yang menggambarkan penafsiran pribadi mereka tentang hubungan diantara berbagai gagasan dan konsep yang ada di dalam teks. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Wiryodijoyo (1989: 7-10) bahwa membaca memahami yaitu bisa menangkap hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain.

Peran aktif siswa terlihat dari proses pembuatan peta konsep secara individu berdasarkan pemahaman pribadi, proses diskusi kelompok kecil, mempresentasikan peta yang telah dibuat didepan kelas, dan pada proses berdiskusi dalam kelompok besar di dalam kelas. Guru dalam proses pembelajaran hanya berperan untuk membimbing alur pembelajaran agar sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam strategi *GMA*, memberi pertanyaan untuk mengarahkan, serta mempertegas pemahaman siswa. Langkah-langkah pembelajaran pada kelompok uji menggunakan strategi *GMA* dijabarkan sebagai berikut:

1. siswa membaca teks yang telah disiapkan oleh guru;
2. guru memperlihatkan beberapa model peta konsep (*dummy maps*) yang telah dipersiapkan sebagai gambaran untuk siswa;
3. setelah selesai proses membaca, guru memberikan instruksi pada siswa untuk membentuk kelompok kecil dan mulai membuat peta konsep secara individu. (Catatan: peta konsep yang dibuat adalah diagram dari apa yang siswa pikirkan tentang bacaan tersebut. Disini tidak ada cara benar atau salah dalam membuat peta konsep);
4. guru memulai diskusi dalam kelompok kecil dengan memberikan instruksi kepada semua siswa untuk saling memperlihatkan peta konsep yang telah dibuat pada kelompoknya (Davidson, 1982: 55);
5. guru memanggil relawan pada setiap kelompok untuk menjelaskan dan memberikan alasan serta interpretasi dari pandangannya terhadap teks. Siapapun boleh memberikan pertanyaan apapun berkaitan dengan peta konsep

atau informasi yang sedang dibagikan. Hal ini dilakukan secara bergantian oleh tiap relawan.

6. guru memberi dukungan dan contoh. Kemudian mempersilahkan siswa yang sedang menunjukkan peta konsep miliknya untuk mengklarifikasi dan menjelaskan apa yang mereka pikirkan.
7. Guru memberikan latihan agar siswa lebih memahami bacaan.

Strategi *GMA* memberikan pengalaman pada siswa bahwa pembelajaran membaca tidak hanya terdiri dari proses membaca dan menjawab soal saja. Pembelajaran menggunakan strategi *GMA* mampu menambah minat siswa untuk memahami teks deskripsi melalui membaca secara individu yang dilanjutkan dengan menggambar peta konsep dan berdiskusi. Siswa berlomba-lomba untuk selengkap mungkin menggambarkan apa yang mereka pahami dalam peta. Selain itu proses pemetaan membantu siswa untuk lebih mudah mengingat informasi yang ada di dalam teks.

Setelah kedua kelompok mendapatkan pembelajaran teks deskripsi, diharapkan kemampuan siswa dalam memahami teks meningkat. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa maka dilakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes akhir. Tes akhir berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal 40 dan empat alternatif pilihan jawaban.

Data perolehan hasil tes akhir memahami teks deskripsi kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 33 siswa diperoleh hasil skor tertinggi 33 dan skor terendah 22. Rata-rata 29,88, nilai tengah 30, modus 30, dan simpangan baku 2,342. Hasil yang diperoleh kelompok uji dengan subjek sebanyak 34 siswa yaitu

nilai tertinggi 35 dan nilai terendah 27. Rata-rata kelompok uji adalah 31,15, nilai tengah 31, modus 32, dan simpangan baku 2,062. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh kelompok uji lebih tinggi disbanding kelompok kontrol.

3. Keefektifan Penggunaan Strategi *GMA* dalam Pembelajaran Memahami Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta

Keefektifan penggunaan strategi *Group Mapping Activity (GMA)* dalam memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta bisa dilihat dari hasil tes akhir setelah diberi perlakuan. Hasil analisis Uji-t tes akhir kelompok kontrol dan kelompok uji dengan bantuan SPSS 20 diperoleh hasil $t_{hitung} = -2,355$, $db = 65$, dan $P = 0,022$ pada taraf kesalahan 5% (0,05) sehingga nilai $P < 0,05$. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi antara siswa dari kelompok uji dan kelompok kontrol.

Keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi dapat dilihat juga dengan membandingkan kenaikan skor rata-rata tes awal ke tes akhir kedua kelompok. Kelompok kontrol memiliki kenaikan rata-rata sebesar 1,30 dan kelompok uji memiliki kenaikan rata-rata sebesar 2,33. Kenaikan skor rata-rata kelompok uji lebih besar sehingga penerapan strategi *GMA* lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *GMA*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penerapan strategi *GMA* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi. Membaca (Ruddell, 2005: 30-31; Bell & Lee, 2005: 1; Park & Osborne, 2006: 2) bertujuan untuk membangun makna. Membuat peta adalah langkah awal untuk dapat mengorganisasi informasi-informasi di dalam teks sehingga membantu siswa untuk memahami adanya

hubungan-hubungan dari ide-ide di dalam teks. Kegiatan membuat peta secara tidak langsung membuat siswa menuliskan kembali ide-ide dalam teks dan mendorong siswa berpikir lebih untuk mencari ide-ide dalam teks. Bentuk visual dari peta membantu siswa dalam mengingat kembali informasi.

Langkah selanjutnya yaitu diskusi berkelompok memberikan stimulan terhadap pengalaman berpikir siswa ketika ada berbagai macam pemikiran yang memiliki hubungan (Davidson, 1982: 56). Selain itu langkah ini juga merangsang siswa untuk memberikan interpretasi pribadinya dalam setiap diskusi. Hal tersebut sesuai apa yang telah disampaikan oleh Davidson (1982: 56) pada jurnalnya yaitu *“ The Group Mapping Activity helps readers’ recall and retain text information. The strategy also provides a means for students to generate personal responses in their interpretation of passage.”* Kelebihan diskusi dalam strategi ini adalah diskusi yang dilakukan dua kali. Diskusi pertama dalam kelompok kecil yang sudah dibentuk sebelumnya dan diskusi kedua dalam kelompok besar yang dalam hal ini merupakan seluruh siswa di dalam kelas. Diskusi yang tidak hanya satu kali menambah adanya berbagai macam pemikiran dan membantu siswa untuk menghubungkan ide-ide dalam teks.

Tingkat keefektifan strategi *GMA* dilihat dari hasil uji-t analisis tes awal dan tes akhir serta kenaikan rata-rata yang diperoleh kelas uji. Dari hasil uji-t analisis skor tes awal dan tes akhir kelas uji diperoleh t_{hitung} sebesar -6,498, $db = 33$, dan $P = 0,000$ pada taraf kesalahan 5%. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi ($P < 0,05$). Kesimpulannya adalah strategi *GMA* dalam pembelajaran

memahami teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta teruji keefektifitasannya.

Selain itu tingkat keefektifan strategi ini juga dihitung berdasarkan indikator yang telah dibuat. Indikator yang dibuat sejalan dengan tujuan dari KD 3.1 dan 4.1. Indikator diklasifikasikan dalam taksonomi Barret. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban benar per tingkat pemahaman berdasarkan taksonomi Barret. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, Berikut rangkuman hasil analisis tingkat penguasaan siswa untuk setiap tingkat pemahaman.

Tabel 13: Hasil Analisis Tingkat Penguasaan Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji untuk Setiap Tingkat Pemahaman

Kelompok	Tingkat Pemahaman					
	Pemahaman Literal	Reorganisasi	Pemahaman Inferensial	Evaluasi	Apresiasi	Analisis Struktur Teks
Tes awal KK	63,46%	93,90%	68,69%	69,70%	90,90%	75%
Tes akhir KK	67,56%	92,42%	71,21%	72,22%	91,92%	83,33%
Kenaikan	4,10%	1,48%	2,52%	2,52%	1,02%	8,33%
Tes awal Uji	64,53%	93,38%	71,57%	69,12%	94,12%	71,32%
Tes akhir Uji	72,84%	94,12%	71,57%	76%	94,12%	83,10%
Kenaikan	8,31%	0,74%	tetap	6,88%	tetap	11,78%

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar hasil tes akhir dari kelompok kontrol maupun kelompok uji meningkat meskipun pada dua tingkat pemahaman tes akhir kelompok uji menunjukkan persentase tetap. Peningkatan yang terjadi menunjukkan angka yang bervariasi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran juga bervariasi.

Pada tingkat pemahaman literal, evaluasi, dan analisis struktur teks kelompok uji memiliki kenaikan pemahaman yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dan selisih kenaikan dari kedua kelompok juga cukup tinggi. Namun pada tingkat pemahaman mereorganisasi kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding kelompok uji. Pada tingkat pemahaman mereorganisasi kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,48% dan kelompok uji sebesar 0,74%. Selisih peningkatan pemahaman dari kedua kelompok sebesar 0,74%. Pada tahap tingkat pemahaman inferensial dan apresiasi kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 2,52% dan 1,02%, sedangkan pada kelompok uji tidak mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan persentase jawaban benar dari seluruh tingkat pemahaman pada kelompok uji lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun peningkatan kemampuan setelah diberi perlakuan pada kelompok uji ada yang memiliki kenaikan lebih rendah dibanding kelompok kontrol yaitu pada tingkat pemahaman mereorganisasi. Selain itu pada tingkat pemahaman inferensial dan apresiasi tidak mengalami peningkatan. Hal ini mungkin karena apa yang disampaikan oleh Adler dan Doren (2007: 9-10) bahwa memahami adalah mencapai tingkat pemahaman yang sama dengan penulis belum bias terlampaui oleh siswa.

Seluruh analisis dilakukan berdasarkan hasil tes. Tes terdiri dari 40 butir soal. Soal-soal tersebut dibuat berdasarkan indikator pembelajaran dan disusun menggunakan taksonomi Barret. Berikut akan dibahas beberapa butir soal yang

telah disusun untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Berikut adalah soal untuk kemampuan pemahaman literal.

- Tari Yosim merupakan tarian tua yang berasal dari daerah
- a. Biak Numfor
 - b. Manokwari
 - c. Merauke
 - d. Sarmi

Dalam butir soal tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi fakta-fakta atau informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan. Dari 17 soal yang diberikan, sebelum diberi perlakuan banyak siswa yang menjawab benar di bawah angka 10. Setelah diberi perlakuan skor benar meningkat sehingga skor benar di atas 10 dengan persentase keseluruhan sebesar 72,84%. Selisih kenaikan pada pemahaman inferensial antara kelas uji dan kelas kontrol yaitu 4,21%.

Pada tahap mereorganisasi siswa diminta agar dapat meringkas wacana dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase. Contoh butir soal untuk pemahaman ini adalah sebagai berikut.

- Kesimpulan dari paragraf pertama adalah ...
- a. Sekaten merupakan tradisi khusus orang Yogyakarta dalam memeringati Maulid Nabi.
 - b. Sekaten merupakan tradisi yang dilakukan pada bulan Maulud selama sebulan penuh di alun-alun.
 - c. Sekaten adalah sebuah acara untuk mengeluarkan gamelan dari keraton.
 - d. Sekaten adalah sebuah kegiatan yang diadakan berupa bazar untuk rakyat.

Pada tingkat ini siswa tidak mengalami kesulitan karena skor benar siswa mencapai 94,12%. Dari empat soal banyak siswa yang menjawab dengan benar semua. Selisih kenaikan dari kedua kelompok yaitu 0,74% dengan persentase lebih tinggi pada kelas uji.

Pada pemahaman ini siswa dituntut untuk memahami makna literal dari bacaan serta dapat memaparkan tema yang tersirat dalam bacaan. Pada tingkat pemahaman inferensial, persentase kemampuan kelas uji tetap atau tidak memiliki kenaikan. Selain itu dari 6 soal yang diberikan, skor benar kelas uji baru mencapai tingkat pemahaman 71,57%. Tidak adanya kenaikan pada pemahaman ini mungkin dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami makna dari suatu kata berdasarkan konteks bacaan sesuai dengan arahan yang diberikan penulis dalam bacaannya. Contoh soal untuk pemahaman ini adalah sebagai berikut.

Hal ini berkaitan dengan *metode* pembuatan kain songket yaitu mengaitkan dan mengambil sejumput kain tenun dan kemudian menyelipkan benang emas atau perak.
Makna kata “metode” pada teks di atas adalah

- a. Cara
- b. Proses
- c. Strategi
- d. Prinsip

Tahap mengevaluasi menuntut siswa untuk melakukan penilaian rasional atau tidaknya terhadap bukti-bukti yang disampaikan penulis. Pada tahap ini kenaikan pada kelas uji sebesar 6,88% dengan selisih kenaikan sebesar 4,36% di atas kelas kontrol. Dari 6 soal yang diberikan rata-rata siswa menjawab benar sebanyak 3-4 poin. Contoh soal pada tahap ini adalah sebagai berikut.

Gagasan yang rasional tentang asal mula istilah tradisi sekaten adalah sebagai berikut, kecuali ...

- a. Berasal dari saduran kata ‘sekat’.
- b. Berasal dari Gamelan Kyai Kanjeng Sekati.
- c. Berasal dari kata *syahadatain*.
- d. Berasal dari saduran kata ‘suka’ dan ‘ati’.

Tahap apresiasi salah satunya menuntut agar siswa dapat mengungkapkan perasaannya terhadap wacana. Tahap ini menggali apa tanggapan pribadi siswa terhadap apa yang ada dalam bacaan seperti apakah siswa setuju atau tidak, menyukai atau tidak, prihatin, sedih, gembira, dll. Tahap apresiasi memiliki nilai persentase benar sebesar 94, 12% dan hal ini tergolong tinggi karena hampir semua siswa menjawab benar. Namun hasil pada kelas uji menunjukkan bahwa persentase pada kegiatan tes awal dan tes akhir tidak mengalami kenaikan.

Pemahaman yang terakhir yaitu terkait analisis struktur teks. Tahap ini salahsatunya untuk mengetahui apakah siswa dapat mengenali paragraf umum dan khusus dalam teks sesuai dengan karakteristik teks deskripsi. Contoh soalnya adalah sebagai berikut.

Paragraf deskripsi bagian teks ‘Rumah Tambi’ menjelaskan hal berikut ini, kecuali ...

- a. Bagian-bagian dalam rumah Tambi
- b. Hiasan dalam Rumah Tambi
- c. Struktur rumah Tambi
- d. Sejarah rumah Tambi

Pada tahap analisis struktur teks 83,10% soal dijawab benar. Dari 4 soal kebanyakan siswa menjawab benar 3-4 soal. Kenaikan dari sebelum diberi perlakuan yaitu 11,78% dengan selisih kenaikan yaitu 3, 45% terhadap kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi diperlukan untuk mendorong siswa aktif berinteraksi dalam rangka memahami bacaan. Pada penelitian ini, strategi *GMA* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi karena strategi ini memungkinkan siswa untuk selalu

aktif dalam menanggapi teks bacaan. Siswa dibimbing secara bertahap untuk saling mendiskusikan bacaan sehingga terjadi interaksi dalam kelompok maupun dalam pikiran siswa secara individu. Selain itu kegiatan memetakan serta menggambarkan memungkinkan siswa untuk merekonstruksi informasi yang telah diperoleh dari bacaan dengan lebih sederhana sehingga mudah untuk diingat.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan sebelumnya serta sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan strategi *GMA* dengan yang tidak menggunakan strategi *GMA* serta menguji keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan memahami teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t tes akhir kelompok kontrol dengan kelompok uji. Hasil uji-t tes akhir menunjukkan hasil $t_{hitung} = -2,355$, $db = 65$, dan nilai $P = 0,022$ pada taraf kesalahan 5% (0,05). Nilai P yang diperoleh lebih kecil dari taraf kesalahan yang membuktikan adanya perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok uji.
2. Strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMPN 15 Yogyakarta. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok uji. Hasil uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar $-6,498$, $db = 33$, dan $P = 0,000$ pada taraf kesalahan 5% (0,05). Nilai P yang diperoleh lebih kecil dari taraf kesalahan sehingga membuktikan bahwa strategi yang digunakan efektif.

B. Implikasi

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks deskripsi. Hasil tersebut memperkuat keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran pada penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu dalam mencapai tujuan pembelajaran memahami teks guru dapat menerapkan strategi *GMA* dalam pembelajarannya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas maka disajikan beberapa saran seperti berikut.

1. Pembelajaran memahami teks deskripsi di SMPN 15 Yogyakarta diharapkan menggunakan strategi yang variatif, salah satunya dengan menggunakan strategi *GMA*. Maka dari itu guru disarankan agar mampu menerapkan strategi *GMA* dalam proses pembelajaran selanjutnya untuk memicu keaktifan dan pemahaman siswa di dalam kelas.
2. Perlu diadakan penelitian lagi mengenai penggunaan strategi *GMA* dalam memahami teks deskripsi dengan objek yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Adler, Mortimer J. and Charles Van Doren. 2007. *How to Read a Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Bandung: Indonesian Publishing.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bell, Lynne and Cheryl L. Lee. 2005. Using Reading in Content Area Strategies to Improve Student Understanding in Family and Consumer Science. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*. Vol 23, No 2: 1-6. http://www.readingmatrix.com/articles/li_wilhelm/article.pdf. diunduh 17 Agustus 2015
- Davidson, Jane L. 1982. The Group Mapping Activity for Instruction in Reading and Thinking. *Journal of Reading*. Vol. 26, No. 1: 52-56. http://www.jstor.org/stable/40029216?seq=1#page_scan_tab_contents. Diunduh pada 28 Juli 2015
- Iriani, Pritha Rizka. 2013. “Keefektifan Strategi **Group Mapping Activity (GMA)** terhadap Kemampuan Menulis Rangkuman Isi Buku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniatun, Hermina. 2014. “Keefektifan Strategi **GMA (Group Mapping Activity)** dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2015. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Park, Travis D. And Ed Osborne. 2006. Content Area Reading Strategies and Textbook Use in Agricultural Education. *Journal of Agricultural Education*. Vol. 47, No. 4: 1-14. http://www.jae-online.org/attachments/article/200/Park%20&%20Osborne_Vol47_4_1-14.pdf. Diunduh 17 Agustus 2015
- Rahman. 2007. “Model **Group Mapping Activity (GMA)** dalam Pembelajaran Membaca (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sunda FPBS Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2006-2007)”. *Portal Jurnal UPI*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/195704011984121-RAHMAN/004_Artikel_Model_GMA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195704011984121-RAHMAN/004_Artikel_Model_GMA.pdf). diunduh pada 28 Juli 2015

- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America: Hermitage Publishing Service.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Vacca, Richard T. & Joanne L. Vacca. 1989. *Content Area Reading (Third Edition)*. London: Scott, Foresman and Company.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 2015. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Tingkat Pemahaman	Kisi-kisi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pemahaman Literal	Siswa dapat mengidentifikasi fakta-fakta atau informasi yang tersurat di dalam bacaan	5, 7, 13, 18, 33, 35, 39	7
	Siswa dapat menemukan ide pokok baik tersirat maupun tersurat	11, 20,	2
	Siswa dapat mengidentifikasi atau mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan/wacana	12, 16, 26, 37	4
	Siswa dapat mengidentifikasi alasan atau sebab dari kejadian yang dinyatakan secara tersurat dalam wacana	6, 9, 31, 38	4
Mereorganisasi	Siswa dapat mengklasifikasi pelaku, benda, tempat, atau kejadian	8	1
	Siswa dapat meringkas wacana dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase	1, 10, 25	3
Pemahaman Inferensial	Siswa dapat memahami makna literal dari istilah yang dipakai penulis dalam bacaan	4, 21, 28	3
	Siswa dapat memaparkan ide utama atau tema yang secara tersirat disebutkan dalam bacaan	3, 17, 29	3
Evaluasi	Siswa dapat melakukan penilaian terhadap bukti-bukti yang disampaikan penulis apakah rasional atau tidak	2, 15, 23, 24	4
	Siswa dapat menilai kevalidan wacana	27, 32	2
Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan atau pendapatnya tentang wacana	14	1
	Siswa dapat menunjukkan simpati dan empati terhadap kejadian	34, 40	2
Analisis struktur teks	Siswa dapat menemukan atau mengenali paragraf yang merupakan deskripsi umum	22, 36	2
	Siswa dapat menyebutkan paragraf yang merupakan deskripsi bagian	30	1
	Siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa teks deskriptif	19	1

2. Soal dan Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Satuan Pendidikan : SMP 15 YOGYAKARTA
 Kelas / Semester : VII (TUJUH)

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat!

Teks 1

(Untuk soal nomor 1 – 4)

Kain Songket

Songket merupakan jenis kain tenunan tradisional dari daerah Melayu, Indonesia, dan Brunei. Di wilayah Indonesia kain ini merupakan kain khas dari daerah Minangkabau dan Palembang. Songket adalah kain yang ditenun menggunakan tangan dengan menyisipkan benang berwarna emas dan perak pada kain. Warna metalik dari benang yang digunakan menimbulkan efek kemilau. Kain ini biasa dipakai dalam acara-acara resmi.

Songket berasal dari istilah *sungkit* dalam Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia yang berarti mengait atau mencungkil. Hal ini berkaitan dengan metode pembuatan kain songket yaitu mengaitkan dan mengambil sejumlah kain tenun dan kemudian menyelipkan benang emas atau perak. Selain berasal dari istilah *sungkit*, konon kata songket berasal dari kata *songka* yang berarti songkok khas Palembang. Hal ini merujuk pada kegiatan membuat songkok yang dipercaya sebagai mulainya kebiasaan untuk menenun dengan benang emas.

Banyak sejarah berkaitan dengan asal muasal kain songket. Salah satunya adalah kain songket dipercaya sebagai lambang kejayaan kerajaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya yang kaya akan emas dan logam mulia lainnya mengirim emas dan logam mulia tersebut ke Negeri Siam yang sekarang dikenal dengan nama Thailand. Di Negeri Siam, logam mulia tersebut diolah menjadi benang dan kemudian dikirim kembali ke Sriwijaya. Oleh para pengrajin kain tersebut ditenun bersama dengan kain sutra warna yang berasal dari Cina, India, maupun Thailand.

Songket memiliki berbagai jenis dan motif. Jenis-jenis kain songket yaitu: 1) Songket Lepus, 2) Songket Tawur, 3) Songket Tretes Mender, 4) Songket Bungo Pacik, 5) Songket Kombinasi, 6) Songket Limar. Selain itu kain songket juga memiliki motif: 1) Bunga Tanjung yang melambangkan keramah tamahan tuan rumah atau ucapan selamat datang, 2) Bunga Melati sebagai lambang kesucian, dan 3) Motif pucuk rebung yang berarti harapan baik.

1. Kesimpulan paragraf ketiga adalah
 - a. orang negeri siam mengolah logam mulia menjadi benang
 - b. asal muasal kain songket dari negeri siam
 - c. asal kata songket dari kata *songka* yang berarti songkok khas Palembang.
 - d. asal mula kain songket dipercaya berasal dari lambang kejayaan kerajaan sriwijaya yang kaya akan logam mulia

2. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf kedua adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. sejarah kain songket tidak memiliki hubungan dengan songkok
 - b. sungkit adalah istilah dalam bahasa melayu yang berarti kegiatan mengait atau mencungkil.
 - c. ciri khas dari kain songket adalah adanya benang emas dan perak yang disisipkan pada kain.
 - d. nama songket merujuk pada metode pembuatan kain songket.

3. Tema yang sesuai untuk teks diatas adalah
 - a. lingkungan
 - b. keragaman budaya
 - c. sosial
 - d. agama

4. Hal ini berkaitan dengan *metode* pembuatan kain songket yaitu mengaitkan dan mengambil sejumlah kain tenun dan kemudian menyelipkan benang emas atau perak.
 Makna kata “metode” pada teks diatas adalah
 - a. Cara
 - b. Proses
 - c. Strategi
 - d. Prinsip

Teks 2

(Untuk soal nomor 5 - 8)

Ondel-ondel Jakarta

Ondel-ondel merupakan salah satu bentuk pertunjukan rakyat betawi yang sering ditampilkan dalam pesta-pesta rakyat. Permainan boneka khas masyarakat betawi ini berupa boneka raksasa yang dimainkan oleh seseorang yang masuk ke dalam boneka tersebut sambil menari-nari mengikuti irama musik

pengiringnya. Dalam menari biasanya ondel-ondel berpasangan antara boneka laki-laki dan boneka perempuan. Selain ondel-ondel besar ada pula ondel-ondel anak-anak. Tampaknya ondel-ondel memerankan leluhur atau nenek moyang yang senantiasa menjaga anak cucunya. Oleh karena itu ondel-ondel dapat dikatakan sebagai dayang desa.

Ondel-ondel adalah semacam boneka besar yang terbuat dari bilah-bilah bambu yang diberi pakaian dan perhiasan seperti pengantin. Ukuran ondel-ondel ada yang besar dan ada yang sedang misalkan memiliki tinggi sekitar 5 meter dan diameter 80cm. Wajah ondel-ondel berupa topeng (kedok) sepasang, laki-laki dan perempuan bermuka seram. Topeng boneka laki-laki biasanya dicat warna merah sedangkan topeng perempuan dicat warna putih. Menurut kepercayaan masyarakat Betawi, Ondel-ondel berfungsi sebagai penolak bala atau gangguan ketenteraman manusia. Selain itu Ondel-ondel juga digunakan sebagai kelengkapan ritual sesudah memotong padi. Dalam perkembangannya Ondel-ondel sekarang ini digunakan untuk menambah semarak pesta-pesta rakyat atau penyambutan tamu-tamu terhormat.

Ondel-ondel selalu ditampilkan berpasangan, kadang ada beberapa pasang sehingga menjadi barisan Ondel-ondel. Tidak ada musik khusus yang dipergunakan untuk mengiringi pertunjukan Ondel-ondel. Musik pengiring bisa menggunakan Gendang Pencak Betawi, musik Ningnong, Tanjidor, Gambang Kromong, dan Rebana Ketimprung.

Sumber: <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2124/Ondel-ondel> (dengan perubahan)

5. Ondel-ondel merupakan salah satu kesenian yang memperkaya budaya Indonesia. Kesenian ini berasal dari daerah
 - a. Sunda
 - b. Jawa
 - c. Betawi
 - d. Madura

6. Pernyataan yang merupakan alasan Ondel-ondel disebut sebagai Dayang Desa adalah
 - a. penampakan ondel-ondel seperti dayang
 - b. ondel-ondel adalah boneka tolak bala.
 - c. ondel-ondel berasal dari dayang-dayang istana
 - d. ondel-ondel memerankan leluhur atau nenek moyang yang senantiasa menjaga anak cucunya.

7. Selain sebagai penolak bala, Ondel-ondel pada mulanya dipakai dalam acara
 - a. menyemarakkan pesta rakyat
 - b. menyambut tamu kehormatan
 - c. festival keliling
 - d. kelengkapan ritual memotong padi

8. Musik yang biasa digunakan untuk mengiringi pertunjukan Ondel-ondel adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Gendang Pencak Betawi
 - b. Gambang Suling
 - c. Tanjidor
 - d. Rebana Ketimprung

Teks 3

(Untuk soal nomor 9 – 15)

Tari Yospan, Tari Pergaulan Papua

Tarian Yospan adalah salah satu tarian yang berasal dari daerah Papua. Yospan tergolong dalam jenis tari pergaulan atau tarian persahabatan antara muda-mudi di masyarakat Papua. Yosim Pancar atau biasa disingkat Yospan, merupakan penggabungan dari dua tarian rakyat di Papua, yaitu Tari Yosim dan Tari Pancar. Yosim adalah tarian tua yang berasal dari Sarimi, suatu kabupaten di pesisir utara Papua, dekat Sungai Mamberamo. Tapi sumber lain mengatakan bahwa Yosim berasal dari wilayah teluk Saireri (Serui, Waropen). Sementara Pancar adalah tarian yang berkembang di Biak Numfor dan Manokwari pada awal 1960-an semasa zaman kolonial Belanda di Papua.

Kepopuleran tari Yospan membuat tari ini sering diperagakan dalam berbagai acara, kegiatan penyambutan, acara adat, dan festival seni budaya. Yospan juga sering ditampilkan di Manca Negara untuk memenuhi undangan atau mengikuti Festival. Bahkan salah satu tarian warga Biak - Papua ini, rutin digelar setiap bulan Agustus. Mereka menari di sepanjang jalan Imam Bonjol dengan di iringi musik khas Papua.

Keunikan dari tarian ini meskipun pakaian, alat musik, warna dan jenis pakaian yang digunakan masing-masing Grup Seni tari/sanggar seni berbeda-beda, namun tetap memiliki ciri khas aksesoris Papua yang hampir sama. Alat-alat musik yang digunakan dalam mengiringi tarian Yospan adalah Gitar, Ukulele (Juk), Tifa dan Bass Akustik (stem bass). Irama dan lagu Tari Yospan secara khusus sangat membangkitkan kekuatan untuk tarian. Keunikan lainnya yang sangat nampak adalah kebebasan gerak dalam tarian Yosim dan peniruan gerakan akrobatik dipadukan secara dinamis.

Tarian Yosim Pancar terdiri dari dua regu, yaitu Regu Musisi dan Penari. Penari Yospan lebih dari satu orang atau grup, dengan gerakan yang penuh semangat, menarik dan dinamik. Didalam tarian ini terdapat aneka bentuk gerak tarian seperti tari Gale-gale, tari Pacul Tiga, tari Seka, Tari Sajojo, tari Balada serta tari Cendrawasih.

Karena tarian Yospan adalah tarian pergaulan, tidak ada batasan jumlah penari dalam tarian ini, siapa saja boleh ikut masuk dalam lingkaran dan bisa langsung bergerak mengikuti penari lain. Tidak peduli apakah mereka laki-laki atau perempuan, tua atau muda, komek (asli) atau ambe (pendatang). Posisi para penari biasanya membentuk lingkaran dan berjalan berkeliling sambil menari. Dengan posisi yang seperti itu maka tak heran melalui tarian Yospan, komunikasi masyarakat Papua dengan pendatang menjadi positif, sekaligus memperkenalkan musik serta lagu-lagu kekinian yang diciptakan para seniman Papua.

Sumber: <http://franskaiseipo-airport.com/detail/wisata/tari-yosim-pancar> (dengan perubahan)

9. Yang merupakan alasan tarian tersebut dinamakan Tari Yospan adalah
 - a. penggabungan dari dua tarian yaitu Tari Pancar dan Tari Yosim
 - b. penggabungan dari dua tarian yaitu Tari Yosim dan Tari Pakarena
 - c. penggabungan dari dua tarian yaitu Tari Yosim dan Tari Sajojo
 - d. penggabungan dari dua tarian yaitu Tari Sajojo dan Tari Pancar
10. Paragraf ketiga memuat tentang
 - a. definisi tari yospan
 - b. keunikan tari yospan
 - c. kepopuleran tari yospan
 - d. cara menarikan tari yospan
11. Ide pokok paragraf pertama adalah
 - a. kepopuleran tari yospan hingga ke manca negara
 - b. keunikan tari yospan yang selalu memakai aksesoris khas papua yang hampir sama
 - c. tari yospan merupakan tari pergaulan dari papua yang merupakan gabungan dari dua jenis tarian.
 - d. tarian yospan merupakan tarian yang bersemangat.
12. Urutan gagasan pada bacaan diatas yang benar adalah
 - a. asal muasal tari yospan – kepopuleran – cara menarikan – keunikan – dampak tari yospan

- b. asal muasal tari yospan – keunikan – kepopuleran – cara menarik – dampak tari yospan
 - c. asal muasal tari yospan – kepopuleran – keunikan – cara menarik – dampak tari yospan
 - d. asal muasal tari yospan – dampak – keunikan – cara menarik – kepopuleran yospan
13. Tari Yosim merupakan tarian tua yang berasal dari daerah
- a. Biak Numfor
 - b. Manokwari
 - c. Merauke
 - d. Sarmi
14. Pendapat yang tidak sesuai dengan bacaan Tarian Yospan adalah
- a. Tari Yosim berasal dari wilayah Teluk Saireri, Waropen.
 - b. Ukulele adalah salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Yospan
 - c. Tari Yospan sering digelar tiap tahun pada bulan Juli disepanjang jalan Imam Bonjol.
 - d. Ada dua regu dalam Tari Yospan yaitu Regu Musisi dan Penari.
15. Tanggapan yang tepat mengenai kepopuleran Tari Yospan adalah
- a. Tari Yospan yang populer menjadi sarana yang positif untuk berkomunikasi baik sesama warga asli maupun dengan pendatang.
 - b. Tari Yospan hanya terkenal di Indonesia.
 - c. Tari Yospan tidak berperan dalam hal komunikasi masyarakat Papua.
 - d. Tari Yospan tidak terbuka terhadap para pendatang.

Teks 4

(Untuk soal nomor 16 – 17)

Suku Anak Dalam

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki ribuan suku bangsa yang beraneka ragam. Salah satu suku tersebut adalah Suku Anak Dalam. Suku Anak Dalam terdapat di daerah Jambi dan Sumatera Selatan. Suku Anak Dalam belum terlalu dikenal oleh masyarakat Indonesia karena Suku Anak Dalam sudah sangat langka dan mereka tinggal di tempat-tempat terpencil yang jauh dari jangkauan orang-orang.

Suku Anak Dalam disebut juga Suku Kubu atau Orang Rimba. Menurut tradisi lisan suku Anak Dalam merupakan orang Malau sesat yang lari ke hutan

rimba disekitar Air Hitam, Taman Nasional Bukit Duapuluh. Mereka kemudian dinamakan Moyang Segayo. Sistem kemasyarakatan mereka yaitu hidup secara nomaden (tidak menetap) dan mendasarkan hidupnya pada berburu dan meramu, meskipun diantara mereka sudah banyak yang telah memiliki lahan karet ataupun pertanian vanilla.

Sistem kepercayaan mereka adalah Polytheisme yaitu mempercayai banyak dewa. Mereka mengenal dewa mereka dengan sebutan Dewo dan Dewa. Ada dewa yang baik ada pula dewa yang jahat. Selain kepercayaan terhadap dewa mereka juga memiliki paham animisme. Mereka percaya adanya roh nenek moyang yang selalu ada disekitar mereka yang melindungi manusia. Jika ingin selamat, manusia harus menghormati roh dan tidak merusak unsur-unsur alam, seperti hutan, sungai, dan bumi. Kekayaan alam bisa dijadikan sumber mata pencarian untuk sekadar menyambung hidup dan tidak berlebihan

Suku Anak Dalam sangat antusias terhadap pendidikan. Mereka sangat bersemangat mengikuti belajar di sekolah. Tak hanya anak-anak saja yang bersekolah akan tetapi juga orang dewasa pun mengikutinya. Mereka berpikir bahwa dengan bersekolah mereka akan pintar dan tak mudah untuk dibodohi oleh orang luar.

Sumber: <http://arsipbudayanusantara.blogspot.com/2013/05/kebudayaan-suku-anak-dalam.html> (dengan perubahan)

16. Urutan gagasan yang sesuai dengan teks diatas adalah... .

- a. asal mula Suku Anak Dalam - wilayah Suku Anak Dalam – kepercayaan Suku Anak Dalam - sikap Suku Anak Dalam terhadap pendidikan
- b. wilayah Suku Anak Dalam - asal mula Suku Anak Dalam – kepercayaan Suku Anak Dalam – sikap Suku Anak Dalam terhadap pendidikan
- c. wilayah Suku Anak Dalam – asal mula Suku Anak Dalam – sikap Suku Anak Dalam terhadap pendidikan – kepercayaan Suku Anak Dalam
- d. wilayah Suku Anak Dalam - kepercayaan Suku Anak Dalam – asal mula Suku Anak Dalam – sikap Suku Anak Dalam terhadap pendidikan

17. Tema yang sesuai untuk bacaan diatas adalah

- a. sosial
- b. keragaman budaya
- c. lingkungan
- d. tenggang rasa

Teks 5

(Untuk soal nomor 18 – 23)

Rendang

Rendang (bahasa Minang: Randang) adalah salah satu masakan tradisional Minangkabau yang menggunakan daging dan santan kelapa sebagai bumbu utama dengan kandungan bumbu yang kaya akan rempah-rempah. Masakan dengan citarasa pedas ini digemari oleh seluruh kalangan masyarakat dan dapat ditemukan di seluruh Rumah Makan Padang di Indonesia, Malaysia, ataupun di negara lainnya. Masakan ini kadang lebih dikenal dengan nama Rendang Padang meskipun rendang merupakan masakan khas Minang secara umum. Pada tahun 2011 rendang dinobatkan sebagai hidangan peringkat pertama dalam daftar World's 50 Most Delicious Foods (50 Hidangan Terlezat Dunia) yang digelar oleh CNN International.

Rendang adalah masakan yang mengandung bumbu rempah yang kaya. Selain bahan dasar daging, rendang menggunakan santan kelapa (karambia), dan campuran berbagai bumbu khas yang dihaluskan diantaranya cabai (lado), serai, lengkuas, kunyit, jahe, bawang putih, bawang merah, dan aneka bumbu lainnya yang biasanya disebut sebagai *pemasak*. Keunikan rendang adalah penggunaan bumbu-bumbu alami yang bersifat antiseptik dan membunuh bakteri patogen sehingga bersifat sebagai bahan pengawet alami. Bawang putih, bawang merah, jahe, dan lengkuas diketahui memiliki aktivitas antimikroba yang kuat. Tidak mengherankan jika rendang dapat disimpan satu minggu hingga empat minggu.

Ada dua macam jenis rendang yakni kering dan basah. Rendang kering dapat disimpan selama tiga sampai empat bulan dan disajikan untuk acara-acara seremonial atau tamu kehormatan. Rendang basah, juga dikenal sebagai kalio, dapat ditemukan di restoran Padang. Bila tanpa pendingin rendang basah harus dikonsumsi dalam waktu satu bulan.

Proses memasak rendang asli dapat menghabiskan waktu berjam-jam (biasanya sekitar empat jam), karena itulah memasak rendang memerlukan waktu dan kesabaran. Potongan daging dimasak bersama bumbu dan santan dalam panas api yang tepat, diaduk pelan-pelan hingga santan dan bumbu terserap daging. Setelah mendidih api dikecilkan dan terus diaduk hingga santan mengental dan menjadi kering. Memasak rendang harus sabar dan telaten ditunggu, senantiasa dengan hati-hati diblak-balik agar santan mengering dan bumbu terserap sempurna tanpa menghanguskan atau menghancurkan daging. Proses memasak ini dikenal dalam seni kuliner modern dengan istilah 'karamelisasi'. Karena menggunakan banyak jenis bumbu, rendang dikenal memiliki citarasa yang kompleks dan unik.

Sumber: <http://ajiraksa.blogspot.com/2011/09/asal-usul-rendang.html>

18. Bahan utama pembuatan rendang adalah ...
- daging dan santan
 - daging dan cabai
 - daging dan *pemasak*
 - daging dan bumbu halus
19. Kata berikut digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, kecuali...
- adalah
 - merupakan
 - termasuk
 - bahwa
20. Ide pokok paragraf ketiga adalah ...
- asal mula rendang.
 - jenis rendang ada dua yaitu rendang kering dan rendang basah.
 - bahan-bahan dalam membuat rendang.
 - Rendang dimasak selama berjam-jam.
21. Makna kata '*pemasak*' pada paragraf kedua adalah ...
- orang yang memasak rendang.
 - alat untuk memasak rendang.
 - bumbu halus yang terdiri dari cabai, serai, lengkuas, kunyit, jahe, bawang putih, bawang merah, dan aneka bumbu lainnya.
 - bahan utama pembuatan rendang.
22. Deskripsi umum teks 'Rendang' terdapat pada kalimat ...
- Rendang dimasak berjam-jam agar bumbu meresap secara sempurna.
 - Rendang memakai bumbu-bumbu yang bersifat antiseptik.
 - Rendang adalah salah satu masakan Tradisional Minangkabau yang menggunakan daging dan santan sebagai bumbu utama.
 - Rendang termasuk dalam kategori 50 Hidangan Terlezat di Dunia menurut CNN International.
23. Yang bukan merupakan fakta tentang rendang adalah...
- Rendang dimasak berjam-jam agar bumbu meresap secara sempurna.
 - Rendang memakai bumbu-bumbu yang bersifat antiseptik.
 - Rendang termasuk dalam kategori 50 Hidangan Terlezat di Dunia menurut CNN International.

- d. Rendang bukan merupakan jenis makanan yang tahan lama.

Teks 6

(Untuk soal nomor 24 – 28)

Tradisi Sekaten

Di Yogyakarta, terdapat sebuah tradisi adat yang dikenal dengan Sekaten. Sekaten biasanya juga dikenal dengan Pasar Malam Sekaten. Ini disebabkan karena sebelum upacara Sekaten digelar, selalu diadakan pasar malam yang berlangsung satu bulan penuh. Tradisi Sekaten ini sudah dilakukan sejak abad ke-16. Tradisi ini diadakan setahun sekali yakni di bulan Maulud atau bulan ketiga dalam perhitungan kalender Jawa. Lokasi yang digunakan untuk menggelar acara Sekaten ini adalah di pelataran alun-alun utara Yogyakarta.

Istilah Sekaten sendiri berkembang dari beberapa versi. Beberapa pendapat mengatakan bahwa istilah ini diambil dari nama perangkat pusaka Kraton Yogyakarta. Pusaka tersebut berupa *gamelan* bernama Kanjeng Kyai Sekati. *Gamelan* ini selalu digunakan dalam acara Maulud Nabi Muhammad. Sementara itu, pendapat lain ada mengungkapkan bahwa Sekaten disadur dari kata *suka* yang berarti senang dan *ati* yang berarti hati sehingga dapat diartikan sebagai senang hati. Ini disebabkan karena orang-orang yang menyambut perayaan Maulud sedang berbahagia dan bersyukur dalam perayaan tersebut.

Tradisi Sekaten dipercaya sebagai perpaduan antara seni dan dakwah. Oleh karena itu ada pula pendapat yang mengatakan bahwa sekaten berasal dari kata *syahadatain*. Pada saat agama Islam mulai masuk ke Jawa, Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu anggota Wali Songo menggunakan kesenian *gamelan* (alat musik tradisional Jawa) untuk menarik masyarakat agar datang menikmati pagelaran tersebut. Kesenian tersebut menggunakan *gamelan* yang dinamai Kyai Kanjeng Sekati. Kesenian ini tidak hanya menampilkan pertunjukkan *gamelan* saja tetapi juga dilakukan pembacaan ayat Al-Qur'an dan khotbah di tengah-tengah acara.

Sebelum Sekaten dimulai, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Persiapan tersebut meliputi fisik dan persiapan batin. Persiapan fisik antara lain adalah alat-alat dan perlengkapan yang akan digunakan untuk upacara Sekaten yakni *Gendhing Sekaten*, *Gamelan Sekaten*, bunga kanthil, sejumlah uang logam, *samir niyaga*, busana seragam, dan naskah riwayat Maulud.

Gamelan yang digunakan untuk Sekaten merupakan benda pusaka milik Kraton yang bernama Kyai Kanjeng Sekati dalam 2 *rancak*, Kyai Kanjeng Guntur Madu, dan Kyai Kanjeng Nogowilogo. *Gamelan* Sekaten ini dibuat langsung oleh Sunan Giri. Alat pemukulnya terbuat dari tanduk kerbau atau tanduk lembu. Pemukulnya harus diangkat sampai setinggi dahi sebelum dipukulkan pada

gamelan. Sementara itu, *Gendhing Sekaten* merupakan serangkaian *gendhing* atau lagu yang akan digunakan antara lain *Rangkung pathet lima*, *Rambu pathet lima*, *Rendheng pathet lima*, *Gliyung pathet nem*, *Atur-atut pathet nem*, *Lunggadhung pelog pathet lima*, dll.

Pada persiapan batin, abdi dalem yang akan terlibat dalam Tradisi Sekaten harus menyiapkan batin dan mental untuk menjalankan amanat tersebut. Para abdi yang ditugaskan untuk memukul *gamelan* harus menyucikan diri dengan melakukan siram jamas dan berpuasa.

Perayaan Sekaten mulai tanggal 6 Maulud ketika Kyai Kanjeng Sekati diboyong dari persemayamannya. Kyai Kanjeng Nogowilogo dipindahkan ke Bangsal Trajumas sedangkan Kyai Kanjeng Guntur Madu diletakkan ke Bangsal Srimanganti. Pada tanggal 11 Maulud, Sri Sultan datang ke Masjid Agung untuk mengikuti upacara Maulud Nabi Muhammad SAW. Setelah upacara selesai, perangkat gamelan Sekaten dibawa kembali ke Kraton. Pemindahan ini sekaligus menjadi tanda berakhirnya upacara Sekaten.

Sumber: <http://pusakapusaka.com/tradisi-sekaten-upacara-adat-yang-masih-lestari-di-yogyakarta.html>
(dengan perubahan)

24. Gagasan yang rasional tentang asal mula istilah tradisi sekaten adalah sebagai berikut, kecuali ...
 - a. berasal dari saduran kata 'sekat'.
 - b. berasal dari gamelan kyai kanjeng sekati.
 - c. berasal dari kata *syahadatain*.
 - d. berasal dari saduran kata 'suka' dan 'ati'.
25. Kesimpulan dari paragraf pertama adalah ...
 - a. Sekaten merupakan tradisi khusus orang Yogyakarta dalam memeringati Maulid Nabi Muhammad SAW.
 - b. Sekaten merupakan tradisi adat yang dilakukan pada bulan Maulud selama sebulan penuh dan biasa diadakan di alun-alun.
 - c. Sekaten adalah sebuah acara untuk mengeluarkan gamelan dari keraton.
 - d. Sekaten adalah sebuah kegiatan bazar untuk rakyat.
26. Urutan gagasan pada bacaan 'Tradisi Sekaten' yang paling tepat adalah ...
 - a. definisi Sekaten – fungsi Sekaten – asal kata Sekaten – persiapan sebelum Sekaten.
 - b. definisi Sekaten – asal kata Sekaten – fungsi Sekaten – persiapan sebelum Sekaten.

- c. definisi Sekaten – asal kata Sekaten – persiapan sebelum Sekaten – fungsi Sekaten.
 - d. definisi Sekaten – persiapan sebelum Sekaten – asal kata Sekaten – fungsi Sekaten.
27. Alasan yang memadai bahwa Sekaten sebagai salah satu budaya Indonesia yang perlu dilestarikan adalah ...
- a. selalu menampilkan pasar malam.
 - b. tradisi masyarakat dan merupakan sarana dakwah.
 - c. sebagai ajang pameran Gamelan.
 - d. Merupakan perintah Raja.
28. Pusaka tersebut berupa gamelan bernama Kanjeng Kyai Sekati. Makna kata 'gamelan' pada bacaan diatas adalah ...
- a. alat musik khas dari jawa.
 - b. alat bekerja.
 - c. sebuah alat pukul.
 - d. alat musik dari keraton yogyakarta.

Teks 7

(Untuk soal nomor 29 – 36)

Rumah Tambi

Rumah tempat tinggal masyarakat di Sulawesi Tengah disebut rumah Tambi. Rumah ini merupakan tempat tinggal untuk semua golongan masyarakat. Yang membedakan rumah Tambi sebagai tempat tinggal kalangan bangsawan dan rakyat biasa terletak pada bubungan rumah. Bubungan rumah para bangsawan dipasang simbol kepala kerbau sedangkan pada rakyat biasa tidak.

Rumah Tambi berbentuk persegi panjang dengan ukuran rata-rata 7x5 m². Semua Rumah Tambi menghadap ke utara atau selatan karena tidak diperbolehkan menghadap atau membelakangi arah matahari. Sekilas konstruksi rumah ini seperti jamur berbentuk prisma yang terbuat dari daun rumbia atau ijuk. Keunikan rumah panggung ini adalah atapnya yang juga berfungsi sebagai dinding. Alas rumah tersebut terdiri dari susunan balok kayu sedangkan pondasinya terbuat dari batu alam. Akses masuk ke rumah ini melalui tangga yang jumlah anak tangganya berbeda sesuai dengan tinggi rumahnya. Tambi yang digunakan masyarakat biasa memiliki anak tangga berjumlah ganjil dan untuk ketua adat berjumlah genap.

Tiang-tiang penopang rumah tambi terbuat dari kayu *bonati*. Di dalam rumah hanya terdapat satu *lobona* (ruang utama) yang dibagi tanpa sekat dan memiliki kamar-kamar, hanya pada bagian tengah *lobona* terdapat *rapu* (dapur)

sekaligus menjadi penghangat ruangan ketika dingin. Penghuninya tidur menggunakan tempat tidur yang terbuat dari kulit kayu *nunu* (beringin). Di sekeliling rumah ini membentang asari (para-para) yang serbaguna, bisa dijadikan tempat tidur yang berpembatas, tempat penyimpanan benda pusaka, atau benda-benda berharga lainnya.

Sebagai hiasan biasanya rumah ini memiliki ukiran di bagian pintu dan dindingnya. Motif ukiran tersebut terutama berbentuk binatang atau tumbuh-tumbuhan. Terdiri atas ukiran *pebaula* (kepala kerbau) dan *bati* (ukiran berbentuk kepala kerbau, ayam, dan babi). *Pebaula* merupakan simbol kekayaan dan *bati* merupakan simbol kesejahteraan dan kesuburan. Pada motif tumbuhan (*pompininie*) biasanya terbuat dari beragam kain kulit kayu berwarna-warni, dibentuk menjadi motif bunga-bunga yang kemudian diikat dengan rotan. Kain kulit kayu ini merupakan hasil tenunan tradisional dari kulit kayu *nunu* dan *ivo*. Konon *pompininie* ini memiliki kekuatan magis yang dapat menangkal gangguan roh jahat.

Karena Tambi hanya memiliki satu ruang utama, maka ia memiliki bangunan tambahan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu *Buho* (terkadang disebut *gampir*). Bangunan yang memiliki dua lantai ini berfungsi sebagai tempat musyawarah atau menerima tamu (lantai bawah) dan sebagai lumbung padi (lantai atas). Karena fungsinya sebagai tempat menerima tamu maka *Buho* letaknya tak jauh dari Tambi. Bangunan lainnya yang sangat sederhana disebut *Pointua*, yaitu tempat menumbuk padi, dimana terdapat lesung yang disebut *iso* berbentuk segi empat panjang bertiang empat buah dan kadang-kadang terdapat pula lesung bundar yang disebut *iso busa*.

Sumber: <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1132/rumah-tambi> (dengan perubahan)

29. Tema yang tepat untuk bacaan diatas adalah

- a. kekayaan hayati indonesia
- b. kekayaan alam indonesia
- c. kekayaan budaya indonesia
- d. kekayaan laut indonesia

30. Paragraf deskripsi bagian teks ‘Rumah Tambi’ menjelaskan hal berikut ini, kecuali ...

- a. bagian-bagian dalam rumah tambi
- b. hiasan dalam rumah tambi
- c. struktur rumah tambi
- d. sejarah rumah tambi

31. Alasan para bangsawan memasang kepala kerbau di bubungan rumah menurut teks diatas adalah ...

- a. kerbau merupakan hewan yang disucikan
- b. kerbau merupakan simbol kemasyarakatan
- c. kerbau adalah hewan yang banyak tedapat di sulawesi
- d. kerbau merupakan simbol kekayaan bagi masyarakat

32. Berdasarkan deskripsi teks diatas, berikut ini gambar rumah Tambi yang tepat adalah ...



33. Berikut ini adalah hal yang membedakan rumah Tambi milik masyarakat biasa dengan rumah Tambi milik ketua adat adalah ...

- a. Bubungan rumah masyarakat biasa tidak dipasang kepala kerbau, bubungan rumah ketua adat dipasang kepala kerbau
- b. Bubungan rumah masyarakat biasa tidak dipasang kepala kerbau, bubungan rumah bangsawan dipasang kepala kerbau
- c. Anak tangga rumah rakyat biasa berjumlah ganjil, anak tangga rumah ketua adat berjumlah genap
- d. Anak tangga rumah rakyat biasa berjumlah genap, anak tangga rumah ketua adat berjumlah ganjil

34. Berkembangnya ilmu arsitektur modern membuat orang cenderung menyukai rumah dengan bentuk yang lebih modern. Hal ini membuat rumah-rumah adat nusantara semakin sedikit. Sebagai siswa hal yang bisa dilakukan untuk membantu melestarikan rumah adat nusantara adalah ...

- a. Membiarkannya karena rumah modern lebih bagus dilihat daripada rumah adat.
- b. Ikut mengenal rumah adat nusantara dari artikel-artikel sebagai bagian dari mencari wawasan umum kebudayaan nusantara

- c. Merasa bahwa rumah adat sudah ketinggalan jaman, kuno, dan membosankan
 - d. Meminta orang tua agar membuat rumah dengan menggabungkan gaya modern dan gaya tradisional
35. Berikut ini adalah bagian yang termasuk dalam rumah Tambi, kecuali ...
- a. Lobona
 - b. Rapu
 - c. Asari
 - d. Tongkon
36. Pembagian ruangan yang dijelaskan dalam teks 'Rumah Tambi' terdapat pada paragraf ...
- a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat

Teks 8

(Untuk soal nomor 37 – 40)

Dambus Bangka Belitung

Tahukah Anda alat musik dambus asal Bangka Belitung (Babel) yang mungkin tak ada padanannya di manapun? Sekilas bentuknya memang mirip dengan gitar atau gambus. Hanya saja alat musik dambus tetap saja khas. Selain umumnya berdawai tiga, pada bagian kepalanya biasanya ditambahkan ornamen berbentuk kepala rusa atau kijang.

Hiasan pada alat musik dambus itu boleh jadi ada kaitannya dengan kebiasaan masyarakat jaman dulu yang sering berburu kedua binatang itu yang kebetulan populasinya sangat banyak. Selain dagingnya dikonsumsi, kepala berikut tanduk rusa atau kijang yang sudah diawetkan itu dijadikan hiasan di rumah-rumah, sekalian sebagai tempat gantungan baju, peci dan sebagainya. Mungkin, inilah sebabnya ada motif hias kepala rusa atau kijang pada dambus Bangka Belitung.

Alat musik dambus dibuat dari kayu pilihan seperti cempedak atau kenanga. Belakangan ada juga yang dibuat dari triplek. Kayu-kayu itu diserut tipis-tipis sampai ketebalan sekitar satu sampai dua centimeter, lalu dirangkai sedemikian rupa sehingga mirip bentuk belahan buah labu yang kosong. Mengutip buku *Permainan dan Alat Musik Tradisional Pangkalpinang*, di bagian tengahnya kemudian dibuat lubang resonansi yang ditutupi kulit kera atau kijang.

Sumber bunyinya adalah tiga utas dawai yang dahulu dibuat dari senar pancing. Adapun susunan nadanya adalah F (senar pertama), C (senar kedua) dan G (senar ketiga). Semula dambus juga tak petak batas nada atau grip. Tetapi dalam perkembangannya, menukil buku *Mengidentifikasi Karakter Musik Tradisional Bangka*, bentuk dambus mengalami modifikasi termasuk penambahan grip dan jumlah dawaiinya.

Lazimnya, dambus dimainkan bersama dengan alat-alat musik lain seperti biola, rebana, tawak-tawak, dan Gong. Dan fungsinya adalah untuk mengiringi nyanyian pada acara-acara adat, tari-tarian, atau perhelatan rakyat lainnya. Pada masanya, permainan dambus sering juga dibumbui dengan rapal-rapal mantra yang sakral. Praktek ini umumnya terjadi pada saat berlangsungnya ritual-ritual adat dan keagamaan.

Selebihnya, seperti ditulis *melayuonline.com*, dambus juga mencerminkan nilai-nilai seni, kebersamaan, dan pelestarian. Menilik bentuk dan fungsi dasarnya misalnya, tampak jelas bahwa dambus memang sangat artistik. Lebih dari itu dambus sesungguhnya juga adalah media pemersatu, karena mampu menghimpun warga masyarakat untuk mendengarkan dendang-dendang Melayu pada berbagai peristiwa.

<http://warisanbudayaindonesia.com/2015/04/29/alat-musik-dambus/> (dengan perubahan)

37. Urutan gagasan pokok bacaan diatas yang tepat adalah ...

- a. deskripsi umum alat musik dambus – sejarah hiasan alat musik dambus – cara membuat alat musik dambus – nada dalam alat musik dambus – penggunaan alat musik dambus
- b. deskripsi umum alat musik dambus – nada dalam alat musik dambus – cara membuat alat musik dambus – sejarah hiasan alat musik dambus – penggunaan alat musik dambus
- c. deskripsi umum alat musik dambus – cara membuat alat musik dambus – penggunaan alat musik dambus – sejarah hiasan alat musik dambus – nada dalam alat musik dambus
- d. deskripsi umum alat musik dambus – penggunaan alat musik dambus – cara membuat alat musik dambus – nada dalam alat musik dambus – sejarah hiasan alat musik dambus

38. Alasan logis hiasan dari dambus yang biasanya berupa kepala kijang atau rusa adalah ...

- a. rusa dan kijang adalah hewan buruan masyarakat bangka belitung pada jaman dahulu
- b. rusa dan kijang melambangkan kemakmuran masyarakat bangka belitung

- c. rusa dan kijang adalah hewan peliharaan masyarakat bangka belitung
- d. rusa dan kijang adalah hewan langka di bangka belitung

39. Fungsi alat musik dambus adalah sebagai berikut, kecuali ...

- a. mengiringi tarian adat adat
- b. mengiringi ritual keagamaan adat
- c. hiasan dalam acara adat
- d. media pemersatu masyarakat melayu

40. Gambar dari alat musik Dambus yang sesuai dengan deskripsi teks diatas adalah ...



a.



b.



c.



d.

Kunci Jawaban

No		No		No		No	
1	C	11	A	21	A	31	B
2	D	12	B	22	D	32	D
3	A	13	B	23	C	33	C
4	B	14	C	24	D	34	D
5	C	15	D	25	B	35	A
6	B	16	A	26	C	36	A
7	A	17	C	27	A	37	A
8	C	18	A	28	B	38	A
9	C	19	C	29	B	39	C
10	D	20	C	30	C	40	C

LAMPIRAN 2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	80
N of Examinees	35
Mean	56.486
Variance	120.593
Std. Dev.	10.981
Skew	-3.945
Kurtosis	17.309
Minimum	0.000
Maximum	68.000
Median	59.000
Alpha	0.882
SEM	3.778
Mean P	0.706
Mean Item-Tot.	0.324
Mean Biserial	0.442

Nilai Alpha Cronbach = 0,882. Lebih besar dari nilai minimum yang diijinkan yaitu 0,85.

2. Validitas Instrumen

Tabel 13: Rangkuman Analisis Butir Soal

No.	Nomor Soal	Prop Correct (Indeks Tingkat Kesulitan)	Point Bisser (Indeks Daya Beda)	Keterangan
1	1	0,971	0,882	Tidak Valid
2	2	0,686	0,153	Tidak Valid
3	3	0,800	0,451	Valid
4	4	0,800	0,438	Valid
5	5	0,629	0,336	Valid
6	6	0,657	0,301	Valid
7	7	0,829	0,276	Tidak Valid
8	8	0,686	0,159	Tidak Valid
9	9	0,657	0,405	Valid
10	10	0,600	0,254	Valid
11	11	0,686	0,176	Tidak Valid

12	12	0,657	0,405	Valid
13	13	0,829	0,421	Tidak Valid
14	14	0,686	0,153	Tidak Valid
15	15	0,857	0,360	Tidak Valid
16	16	0,686	0,327	Valid
17	17	0,314	0,194	Tidak Valid
18	18	0,686	0,243	Valid
19	19	0,829	0,483	Tidak Valid
20	20	0,657	0,103	Tidak Valid
21	21	0,629	0,271	Valid
22	22	0,686	0,243	Valid
23	23	0,714	0,397	Valid
24	24	0,657	0,295	Valid
25	25	0,714	0,316	Valid
26	26	0,686	0,377	Valid
27	27	0,514	0,085	Tidak Valid
28	28	0,686	0,148	Tidak Valid
29	29	0,657	0,295	Valid
30	30	0,629	0,256	Valid
31	31	0,829	0,358	Tidak Valid
32	32	0,886	0,474	Tidak Valid
33	33	0,829	0,421	Tidak Valid
34	34	0,829	0,400	Tidak Valid
35	35	0,829	0,421	Tidak Valid
36	36	0,800	0,295	Tidak Valid
37	37	0,657	0,405	Valid
38	38	0,829	0,490	Tidak Valid
39	39	0,286	0,254	Valid
40	40	0,829	0,345	Tidak Valid
41	41	0,429	0,098	Tidak Valid
42	42	0,686	0,333	Valid
43	43	0,571	0,322	Valid
44	44	0,800	0,347	Valid
45	45	0,829	0,510	Tidak Valid
46	46	0,857	0,368	Tidak Valid
47	47	0,629	0,212	Tidak Valid
48	48	0,714	0,431	Valid
49	49	0,514	0,254	Valid
50	50	0,657	0,333	Valid
51	51	0,771	0,291	Valid
52	52	0,629	0,357	Valid
53	53	0,800	0,386	Valid
54	54	0,600	0,323	Valid
55	55	0,686	0,377	Valid

56	56	0,686	0,321	Valid
57	57	0,743	0,288	Valid
58	58	0,714	0,374	Valid
59	59	0,829	0,559	Tidak Valid
60	60	0,800	0,367	Valid
61	61	0,686	0,293	Valid
62	62	0,686	0,288	Valid
63	63	0,686	0,258	Valid
64	64	0,686	0,153	Tidak Valid
65	65	0,686	0,327	Valid
66	66	0,657	0,290	Valid
67	67	0,714	0,299	Valid
68	68	0,714	0,204	Tidak Valid
69	69	0,686	0,288	Valid
70	70	0,686	0,389	Valid
71	71	0,686	0,293	Valid
72	72	0,657	0,196	Tidak Valid
73	73	0,800	0,386	Valid
74	74	0,829	0,579	Tidak Valid
75	75	0,657	0,147	Tidak Valid
76	76	0,686	0,310	Valid
77	77	0,686	0,333	Valid
78	78	0,686	0,257	Valid
79	79	0,810	0,523	Tidak Valid
80	80	0,800	0,399	Valid

Berdasarkan analisis butir soal menggunakan program iteman terhadap 80 butir soal yang telah diujikan dinyatakan terdapat 48 soal valid, dan 32 soal tidak valid. Dari 48 soal valid dipilih 40 soal digunakan sebagai instrument tes awal dan tes akhir memahami teks deskripsi. Pemilihan soal berdasarkan sebaran butir soal dan taksonomi Barret. Hasil nilai koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan angka 0,882 sehingga lebih besar dari nilai minimum yang diijinkan yaitu 0,85 dan dinyatakan layak untuk digunakan.

3. Hasil Validitas Analisis Butir Soal Menggunakan *Iteman*

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file inst.txt

Page 1

Seq. No.	Item Statistics				Alternative Statistics			
	Scale	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.Endorsing	Prop. Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.971	1.000	0.882	a	0.000	-9.000	-9.000
			b	0.000	-9.000	-9.000		
			c	0.000	-9.000	-9.000		
			d	0.971	1.000	0.882 *		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
2	0-2	0.686	0.200	0.153	a	0.686	0.200	0.153 *
			b	0.114	0.203	0.123		
			c	0.086	0.242	0.135		
			d	0.086	-0.008	-0.004		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
3	0-3	0.800	0.645	0.451	a	0.057	0.023	0.012
			b	0.800	0.645	0.451 *		
			c	0.057	0.137	0.068		
			d	0.057	-0.453	-0.224		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
4	0-4	0.800	0.626	0.438	a	0.800	0.626	0.438 *
			b	0.057	0.046	0.023		
			c	0.057	-0.476	-0.235		
			d	0.057	0.182	0.090		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
5	0-5	0.629	0.429	0.336	a	0.143	0.168	0.108
			b	0.114	0.095	0.058		
			c	0.629	0.429	0.336 *		
			d	0.086	-0.456	-0.255		

			Other	0.029	-1.000	-0.882			
6	0-6	0.657	0.388	0.301		a	0.171	-0.030	-0.020
			b	0.057	-0.181	-0.089			
			c	0.086	0.208	0.117			
			d	0.657	0.388	0.301	*		
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
7	0-7	0.829	0.408	0.276		a	0.000	-9.000	-9.000
			b	0.029	-0.059	-0.023			
			c	0.114	0.243	0.148			
			d	0.829	0.408	0.276	*		
			Other	0.029	-1.000	-0.882			

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file inst.txt

Page 2

Seq. No.	Item Statistics				Alternative Statistics			
	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point		
	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.Endorsing	Biser.	Biser.	Key
----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	----
8	0-8	0.686	0.208	0.159	a	0.143	0.295	0.190 ?
			b	0.686	0.208	0.159	*	
	CHECK THE KEY				c	0.086	0.009	0.005
	b was specified, a works better				d	0.057	0.046	0.023
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
9	0-9	0.657	0.523	0.405	a	0.657	0.523	0.405 *
			b	0.143	-0.189	-0.122		
			c	0.086	0.125	0.070		
			d	0.086	-0.141	-0.079		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
10	0-10	0.600	0.322	0.254	a	0.314	0.034	0.026
			b	0.600	0.322	0.254	*	
			c	0.029	0.020	0.008		
			d	0.029	0.140	0.055		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		

11	0-11	0.686	0.230	0.176	a	0.057	0.137	0.068
			b	0.114	0.230	0.139		
			c	0.686	0.230	0.176	*	
			d	0.114	0.028	0.017		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
12	0-12	0.657	0.523	0.405	a	0.143	-0.132	-0.085
			b	0.086	-0.124	-0.069		
			c	0.657	0.523	0.405	*	
			d	0.086	0.026	0.014		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
13	0-13	0.829	0.623	0.421	a	0.114	-0.120	-0.073
			b	0.000	-9.000	-9.000		
			c	0.029	0.180	0.071		
			d	0.829	0.623	0.421	*	
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
14	0-14	0.686	0.200	0.153	a	0.143	0.099	0.064
			b	0.114	0.189	0.115		
			c	0.686	0.200	0.153	*	
			d	0.029	0.259	0.102		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file inst.txt

Page 3

Seq. No.	Item Statistics				Alternative Statistics			
	Scale	Prop.	Point	Point	Prop.	Point	Point	Point
	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.Endorsing	Biser.	Biser.	Key
----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
15	0-15	0.857	0.558	0.360	a	0.857	0.558	0.360 *
			b	0.029	0.100	0.039		
			c	0.000	-9.000	-9.000		
			d	0.086	0.092	0.052		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
16	0-16	0.686	0.428	0.327	a	0.086	0.125	0.070
			b	0.686	0.428	0.327	*	

22	0-22	0.686	0.318	0.243	a	0.171	0.297	0.201
			b	0.114	-0.215	-0.130		
			c	0.686	0.318	0.243	*	
			d	0.000	-9.000	-9.000		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
23	0-23	0.714	0.527	0.397	a	0.086	-0.008	-0.004
			b	0.086	-0.373	-0.209		
			c	0.086	0.175	0.098		
			d	0.714	0.527	0.397	*	
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
24	0-24	0.657	0.381	0.295	a	0.657	0.381	0.295 *
			b	0.200	-0.069	-0.048		
			c	0.029	0.140	0.055		
			d	0.086	0.109	0.061		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
25	0-25	0.714	0.420	0.316	a	0.086	0.059	0.033
			b	0.714	0.420	0.316	*	
			c	0.086	-0.190	-0.106		
			d	0.086	0.159	0.089		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
26	0-26	0.686	0.494	0.377	a	0.086	0.042	0.024
			b	0.686	0.494	0.377	*	
			c	0.057	-0.136	-0.067		
			d	0.143	-0.086	-0.055		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
27	0-27	0.514	0.106	0.085	a	0.286	0.116	0.087
			b	0.514	0.106	0.085	*	
					c	0.114	0.203	0.123 ?
					d	0.057	0.228	0.112
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
			CHECK THE KEY					
			b was specified, c works better					
28	0-28	0.686	0.193	0.148	a	0.686	0.193	0.148 *
			b	0.171	0.185	0.125		
			c	0.057	0.182	0.090		
			d	0.057	0.091	0.045		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file inst.txt

Page 5

Seq. No.	Item Statistics				Alternative Statistics			
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser. Key	
29	0-29	0.657	0.381	0.295	a	0.171	0.021	0.014
			b	0.057	0.023	0.012		
			c	0.657	0.381	0.295	*	
			d	0.086	-0.008	-0.004		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
30	0-30	0.629	0.264	0.256	a	0.171	0.124	0.083
			b	0.086	0.092	0.052		
			c	0.086	0.009	0.005		
			d	0.629	0.264	0.256	*	
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
31	0-31	0.829	0.531	0.358	a	0.086	0.125	0.070
			b	0.057	-0.067	-0.033		
			c	0.000	-9.000	-9.000		
			d	0.829	0.531	0.358	*	
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
32	0-32	0.886	0.780	0.474	a	0.000	-9.000	-9.000
			b	0.886	0.780	0.474	*	
			c	0.086	-0.024	-0.014		
			d	0.000	-9.000	-9.000		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
33	0-33	0.829	0.623	0.421	a	0.029	0.140	0.055
			b	0.114	-0.107	-0.065		
			c	0.829	0.623	0.421	*	
			d	0.000	-9.000	-9.000		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
34	0-34	0.829	0.592	0.400	a	0.057	0.091	0.045
			b	0.829	0.592	0.400	*	
			c	0.086	-0.091	-0.051		
			d	0.000	-9.000	-9.000		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		

35	0-35	0.829	0.623	0.421	a	0.057	0.114	0.056
			b	0.029	0.220	0.086		
			c	0.057	-0.340	-0.168		
			d	0.829	0.623	0.421	*	
			Other	0.029	-1.000	-0.882		

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file inst.txt

Page 6

Seq. No.	Item Statistics				Alternative Statistics			
	Scale	Prop.	Point	Point	Prop.	Point		
	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.Endorsing	Biser.	Biser.	Key
----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	----
36	0-36	0.800	0.422	0.295	a	0.029	0.458	0.180
			b	0.057	0.091	0.045		
			c	0.800	0.422	0.295	*	
			d	0.086	-0.074	-0.041		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
37	0-37	0.657	0.523	0.405	a	0.657	0.523	0.405 *
			b	0.143	0.030	0.019		
			c	0.114	-0.215	-0.130		
			d	0.057	-0.090	-0.045		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
38	0-38	0.829	0.725	0.490	a	0.829	0.725	0.490 *
			b	0.057	0.001	0.000		
			c	0.057	0.091	0.045		
			d	0.029	-0.736	-0.289		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
39	0-39	0.286	0.292	0.254	a	0.657	0.162	0.125
			b	0.029	-0.179	-0.070		
			c	0.286	0.292	0.254	*	
			d	0.000	-9.000	-9.000		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
40	0-40	0.829	0.510	0.345	a	0.000	-9.000	-9.000

			b	0.829	0.510	0.345	*		
			c	0.000	-9.000	-9.000			
			d	0.143	0.076	0.049			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
41	0-41	0.429	0.124	0.098	a	0.286	0.177	0.133	?
			b	0.429	0.124	0.098	*		
		CHECK THE KEY			c	0.114	0.028	0.017	
		b was specified, a works better			d	0.143	0.145	0.093	
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
42	0-42	0.686	0.435	0.333	a	0.686	0.435	0.333	*
			b	0.086	-0.373	-0.209			
			c	0.114	0.297	0.180			
			d	0.086	-0.041	-0.023			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file inst.txt

Page 7

Seq. No.	Item Statistics				Alternative Statistics			
	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point		
	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.Endorsing	Biser.	Biser.Key	
----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	----
43	0-43	0.571	0.406	0.322	a	0.229	0.078	0.056
			b	0.029	-0.099	-0.039		
			c	0.571	0.406	0.322	*	
			d	0.143	-0.132	-0.085		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
44	0-44	0.800	0.496	0.347	a	0.800	0.496	0.347 *
			b	0.086	0.109	0.061		
			c	0.029	0.458	0.180		
			d	0.057	-0.340	-0.168		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
45	0-45	0.829	0.756	0.510	a	0.086	-0.357	-0.199
			b	0.057	0.091	0.045		
			c	0.000	-9.000	-9.000		

			d	0.829	0.756	0.510	*		
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
46	0-46	0.857	0.570	0.368	a	0.029	0.220	0.086	
			b	0.857	0.570	0.368	*		
			c	0.057	0.205	0.101			
			d	0.029	-0.298	-0.117			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
47	0-47	0.629	0.271	0.212	a	0.086	-0.057	-0.032	
			b	0.086	0.142	0.079			
			c	0.629	0.271	0.212	*		
			d	0.171	0.124	0.083			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
48	0-48	0.714	0.573	0.431	a	0.714	0.573	0.431	*
			b	0.229	-0.162	-0.117			
			c	0.029	0.020	0.008			
			d	0.000	-9.000	-9.000			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
49	0-49	0.514	0.276	0.254	a	0.057	-0.226	-0.112	
			b	0.057	-0.067	-0.033			
			c	0.343	0.192	0.149			
			d	0.514	0.276	0.254	*		
			Other	0.029	-1.000	-0.882			

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file inst.txt

Page 8

Seq. No.	Scale	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.Endorsing	Prop. Biser.	Biser. Biser.	Point Key
50	0-50	0.657	0.431	0.333	a	0.057	-0.589	-0.291
			b	0.114	0.122	0.074		
			c	0.657	0.431	0.333	*	
			d	0.143	0.145	0.093		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		

51	0-51	0.771	0.403	0.291	a	0.114	0.135	0.082
		b		0.057	0.001	0.000		
		c		0.771	0.403	0.291	*	
		d		0.029	-0.019	-0.008		
		Other		0.029	-1.000	-0.882		
52	0-52	0.629	0.456	0.357	a	0.257	0.078	0.057
		b		0.057	-0.022	-0.011		
		c		0.029	-0.736	-0.289		
		d		0.629	0.456	0.357	*	
		Other		0.029	-1.000	-0.882		
53	0-53	0.800	0.552	0.386	a	0.800	0.552	0.386 *
		b		0.086	-0.057	-0.032		
		c		0.029	-0.099	-0.039		
		d		0.057	0.069	0.034		
		Other		0.029	-1.000	-0.882		
54	0-54	0.600	0.409	0.323	a	0.286	0.116	0.087
		b		0.600	0.409	0.323	*	
		c		0.029	-0.736	-0.289		
		d		0.057	-0.022	-0.011		
		Other		0.029	-1.000	-0.882		
55	0-55	0.686	0.494	0.377	a	0.029	0.180	0.071
		b		0.200	-0.190	-0.133		
		c		0.686	0.494	0.377	*	
		d		0.057	0.114	0.056		
		Other		0.029	-1.000	-0.882		
56	0-56	0.686	0.420	0.321	a	0.686	0.420	0.321 *
		b		0.114	0.230	0.139		
		c		0.143	-0.212	-0.137		
		d		0.029	0.020	0.008		
		Other		0.029	-1.000	-0.882		

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file inst.txt

Page 9

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.Endorsing	Prop. Biser.	Biser.	Point Key
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
57	0-57	0.743	0.390	0.288	a	0.057	-0.067	-0.033
			b	0.114	0.041	0.025		
			c	0.743	0.390	0.288	*	
			d	0.057	0.182	0.090		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
58	0-58	0.714	0.496	0.374	a	0.143	-0.189	-0.122
			b	0.714	0.496	0.374	*	
			c	0.057	0.182	0.090		
			d	0.057	0.001	0.000		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
59	0-59	0.829	0.827	0.559	a	0.829	0.827	0.559 *
			b	0.057	-0.521	-0.257		
			c	0.057	0.023	0.012		
			d	0.029	-0.099	-0.039		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
60	0-60	0.800	0.524	0.367	a	0.029	0.140	0.055
			b	0.114	-0.201	-0.122		
			c	0.029	0.458	0.180		
			d	0.800	0.524	0.367	*	
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
61	0-61	0.686	0.384	0.293	a	0.171	0.134	0.090
			b	0.686	0.384	0.293	*	
			c	0.086	0.159	0.089		
			d	0.029	-0.736	-0.289		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
62	0-62	0.686	0.376	0.288	a	0.114	0.108	0.066
			b	0.029	0.259	0.102		
			c	0.686	0.376	0.288	*	
			d	0.143	-0.109	-0.070		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
63	0-63	0.686	0.266	0.258	a	0.171	0.124	0.083
			b	0.686	0.266	0.258	*	
			c	0.086	0.059	0.033		
			d	0.029	0.180	0.071		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		

MicroCAT (tm) Testing System**Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation****Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00****Item analysis for data from file inst.txt****Page 10**

Seq. No.	Item Statistics				Alternative Statistics			
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.Endorsing	Prop. Biser.	Biser. Biser.	Point Key
64	0-64	0.686	0.200	0.153	a	0.686	0.200	0.153 *
			b	0.200	0.164	0.114		
			c	0.029	0.259	0.102		
			d	0.057	0.114	0.056		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
65	0-65	0.686	0.428	0.327	a	0.000	-9.000	-9.000
			b	0.029	-0.179	-0.070		
			c	0.257	0.021	0.016		
			d	0.686	0.428	0.327 *		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
66	0-66	0.657	0.374	0.290	a	0.229	0.027	0.019
			b	0.029	-0.059	-0.023		
			c	0.657	0.374	0.290 *		
			d	0.057	0.046	0.023		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
67	0-67	0.714	0.397	0.299	a	0.057	0.182	0.090
			b	0.086	-0.157	-0.088		
			c	0.114	0.082	0.050		
			d	0.714	0.397	0.299 *		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
68	0-68	0.714	0.343	0.204	a	0.114	0.122	0.074
			b	0.114	0.095	0.058		
			c	0.714	0.343	0.204 *		
			d	0.029	-0.179	-0.070		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
69	0-69	0.686	0.303	0.282	a	0.686	0.303	0.282 *
			b	0.086	0.242	0.135		

			c	0.029	0.458	0.180			
			d	0.171	-0.112	-0.075			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
70	0-70	0.686	0.508	0.389	a	0.686	0.508	0.389	*
			b	0.057	0.023	0.012			
			c	0.029	0.140	0.055			
			d	0.200	-0.162	-0.113			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file inst.txt

Page 11

Seq. No.	Item Statistics				Alternative Statistics			
	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point		
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
71	0-71	0.686	0.384	0.293	a	0.686	0.384	0.293 *
			b	0.114	-0.147	-0.089		
			c	0.143	0.099	0.064		
			d	0.029	0.259	0.102		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
72	0-72	0.657	0.254	0.196	a	0.200	0.136	0.095
			b	0.657	0.254	0.196 *		
			c	0.029	0.259	0.102		
			d	0.086	-0.008	-0.004		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
73	0-73	0.800	0.552	0.386	a	0.029	-0.298	-0.117
			b	0.114	-0.026	-0.016		
			c	0.800	0.552	0.386 *		
			d	0.029	0.259	0.102		
			Other	0.029	-1.000	-0.882		
74	0-74	0.829	0.858	0.579	a	0.829	0.858	0.579 *
			b	0.057	-0.589	-0.291		
			c	0.029	-0.059	-0.023		
			d	0.057	0.001	0.000		

			Other	0.029	-1.000	-0.882			
75	0-75	0.657	0.190	0.147	a	0.200	0.210	0.147	
			b	0.029	0.220	0.086			
			c	0.086	0.026	0.014			
			d	0.657	0.190	0.147	*		
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
76	0-76	0.686	0.406	0.310	a	0.686	0.406	0.310	*
			b	0.114	-0.255	-0.155			
			c	0.086	0.275	0.154			
			d	0.086	0.059	0.033			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
77	0-77	0.686	0.435	0.333	a	0.029	-0.059	-0.023	
			b	0.086	-0.307	-0.172			
			c	0.686	0.435	0.333	*		
			d	0.171	0.175	0.118			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
78	0-78	0.686	0.310	0.257	a	0.029	-0.059	-0.023	
			b	0.229	0.113	0.081			
			c	0.686	0.310	0.257	*		
			d	0.029	0.100	0.039			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
79	0-79	0.810	0.747	0.523	a	0.086	-0.423	-0.237	
			b	0.810	0.747	0.523	*		
			c	0.057	0.069	0.034			
			d	0.029	-0.059	-0.023			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			
80	0-80	0.800	0.571	0.399	a	0.800	0.571	0.399	*
			b	0.057	-0.067	-0.033			
			c	0.057	-0.158	-0.078			
			d	0.057	0.114	0.056			
			Other	0.029	-1.000	-0.882			

Lembar Telaan Butir Soal

[illegible]

JENIS PERSYARATAN	NOMOR SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
C. ASPEK BAHASA										
17. Rumusan kalimat komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20. Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan tambahan:

- Aspek Materi, Konstruksi & Bahasa sudah baik, perlu perbaikan pada panjang - pendeknya pilihan jawaban

Yogyakarta, 5 September 2015

Validator

Adhuti

Ida Ari Iriyanti, S.Pd.
NIP 19571224 197903 000 3

JENIS PERSYARATAN	NOMOR SOAL									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
C. ASPEK BAHASA										
17. Rumusan kalimat komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20. Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan tambahan:

Materi Konstruksi juga Bahasa sudah baik, Perlu perbaikan pada panjang juga penerapan pilihan jawaban. Perlu ditambahkan penggunaan kata Megadik.

Yogyakarta, 5 September 2015

Validator

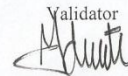

Ida Ani Triyanti, S.Pd.
 NIP 19571224 198303 000 3

JENIS PERSYARATAN	NOMOR SOAL									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
C. ASPEK BAHASA										
17. Rumusan kalimat komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20. Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan tambahan:

Kurang: penggunaan Kata Negatif

Yogyakarta, 5 September 2015

Validator


Ida Ani Iriyanti, S.Pd.
 NIP 19571224 199003 000 3

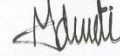
JENIS PERSYARATAN	NOMOR SOAL									
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
C. ASPEK BAHASA										
17. Rumusan kalimat komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20. Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan tambahan:

Dilihat untuk No. 34, Kurang sesuai indikator.

Yogyakarta, 5 September 2015

Validator



Ida Ani Iriyanti, S. Pd.
NIP 1971224 197903 000 3

LEMBAR TELAAH BUTIR SOAL

[illegible]

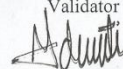
JENIS PERSYARATAN	NOMOR SOAL									
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
C. ASPEK BAHASA										
17. Rumusan kalimat komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20. Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan tambahan:

Aspek Materi, Konstruksi & bahasa sudah baik, perlu perbaikan pada panjang & pendeknya pilihan jawaban.

Yogyakarta, 5 September 2015

Validator



Ida Ari Priyanti, S. Pd.
NIP 19571224 197903 000 3

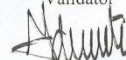
JENIS PERSYARATAN	NOMOR SOAL									
	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
C. ASPEK BAHASA										
17. Rumusan kalimat komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20. Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan tambahan:

Aspek Materi, Konstruksi & Bahasa sudah baik perlu perbaikan
Jawaban panjang pendeknya tidak sesuai.

Yogyakarta, 5 September 2015

Validator



Ida Ani Iriyanti, S.Pd.
NIP 19571224 197903 000 3

LEMBAR TELAAH BUTIR SOAL

[illegible]

JENIS PERSYARATAN	NOMOR SOAL									
	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
C. ASPEK BAHASA										
17. Rumusan kalimat komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20. Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan tambahan:

67-69 Aspeknya sudah memenuhi & cukup baik, yang lain tolong di ubah.

Yogyakarta, 5 September 2015

Validator

Ida Anis Iriyanti
 Ida Anis Iriyanti, S.Pd.
 NIP 19571224 197903 0003

LEMBAR TELAAH BUTIR SOAL

[illegible]

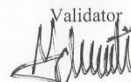
JENIS PERSYARATAN	NOMOR SOAL									
	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
C. ASPEK BAHASA										
17. Rumusan kalimat komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20. Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

keterangan tambahan:

Sudah baik

Yogyakarta, 5 September 2015

Validator



Ida Ani Iriyanti, S.Pd.
NIP 19571224 197903 000 3

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PEMBELAJARAN

1.Silabus

2.RPP

Silabus

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas / Semester : VII / Ganjil

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunyatan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

TEKS DESKRIPSI					
KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER
1.1 1.2 1.3 2.1 2.2 2.3 2.4. 2.5					

<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>1. Pengenalan struktur teks deskripsi Struktur isi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul • Kalimat topik • Deskripsi rinci/khusus seolah pembaca mendengar/melihat/merasakan objek yang dideskripsikan <p>Ciri Bahasa Penggunaan kata sifat penggunaan kata kerja aksi</p> <p>2. Pemahaman Isi Teks deskripsi</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati suatu objek (benda mati atau benda hidup) yang ada di sekitar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanyakan tentang cara mendeskripsikan sebuah objek <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks deskripsi dan mencari • Menjawab/mengajukan pertanyaan isi teks hasil observasi (pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis) • Mendiskusikan struktur isi teks deskripsi • Mendiskusikan ciri/ciri bahasa teks deskripsi <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan contoh teks hasil deskripsi yang mirip 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas individu, menemukan contoh teks deskripsi</u> • <u>Tugas kelompok, mendiskusikan struktur isi dan ciri bahasa teks deskripsi</u> • <u>Tes tertulis, menjawab pertanyaan terkait isi teks deskripsi</u> <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>unjuk kerja, mempresentasikan hasil diskusi</u> • <u>Uraian bebas dan pilihan ganda, mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa teks deskripsi dan menjawab /mengajukan pertanyaan tentang isi teks deskripsi</u> 	<p>1x6jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks deskripsi dari internet • Contoh teks deskripsi dari media massa cetak • Buku referensi tentang genre teks
--	---	--	---	--------------	--

		<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi tentang struktur dan fitur bahasanya berdasarkan observasi dengan penuh percaya diri • Menanggapi hasil presentasi secara santun • Saling menilai kebenaran jawaban teman 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Format pengamatan sikap untuk menilai rasa percaya diri, kesantunan, dan kecermatan</u> 		
1.2 1.3 2.1 2.2 2.3 2.4. 2.5 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun	1. Pemahaman kata, istilah dalam teks deskripsi 2. Pemahaman isi teks deskripsi	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks hasil observasi melalui pemodelan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan tentang makna kata atau kata dalam teks deskripsi <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan tentang isi teks deskripsi yang dibaca • Mendiskusikan kata-kata sulit dan istilah dalam teks deskripsi yang dibaca • Menjawab/mengajukan 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tugas individu, menjawab/mengajukan pertanyaan isi teks deskripsi</u> • <u>Tugas kelompok, menemukan makna kata-kata sulit dan istilah dalam teks deskripsi yang dibaca</u> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Tes tulis menjawab pertanyaan isi teks deskripsi</u> • <u>format pengamatan</u> 	1x6jp	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks deskripsi dari internet • Contoh teks deskripsi dari media massa cetak • Buku referensi tentang genre teks

tulisan		<p>pertanyaan isi teks deskripsi (pertanyaan literal, inferensial, integratif, kritis)</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kalimat dengan makna yang sama <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peran pemilihan kata/kalimat dalam menyampaikan makna/tujuan 	<p><u>sikap untuk menilai kesantunan dalam menilai jawaban teman</u></p>		
---------	--	---	--	--	--

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Sekolah : SMPN 15 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII / Gasal
 Aspek : Membaca
 Materi Pokok : Teks Deskripsi
 Tema : Pengenalan Budaya Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit / pertemuan (4x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks deskriptif 3.1.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks deskriptif

2	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskriptif 4.1.2 Menjelaskan isi teks deskriptif
----------	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

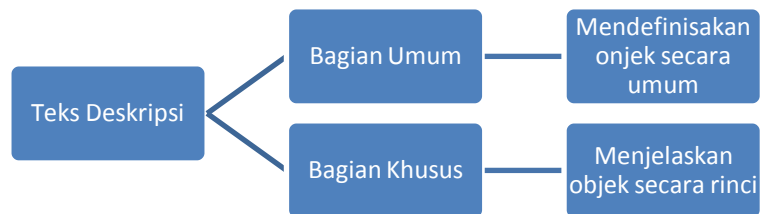
1. Siswa dapat mengidentifikasi teks deskripsi
2. Siswa mengidentifikasi ciri bahasa teks deskripsi
3. Siswa dapat menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskripsi
4. Siswa dapat menjelaskan isi teks deskripsi

D. Materi Pembelajaran

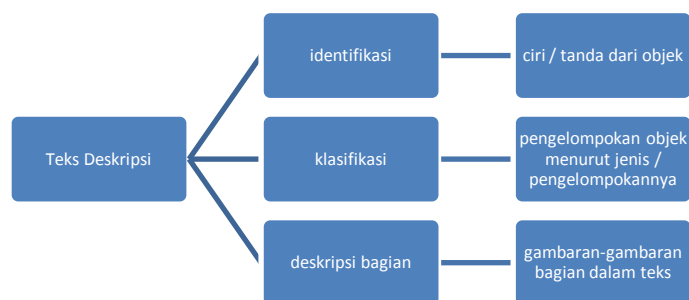
Pengertian Teks Deskripsi:

1. Teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara **jelas** dan **terperinci**. Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Dengan demikian pembaca akan memperoleh kesan yang mendalam.
(Sucipto, dkk; 2013:26)
2. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.
 - ➔ Deskripsi ➔ describe ➔ menulis tentang / membeberkan suatu hal
 - ➔ Deskripsi = pemerian ➔ peri-memerikan ➔ melukiskan suatu hal. (Keraf, Gorys; 1981:93)

Struktur Teks Deskripsi



Bagan 1. Struktur teks deskripsi (mendikbud; 2014:45)



Bagan 2. struktur teks deskripsi (Sucipto, 2013:26)

Jenis-jenis Teks Deskripsi

1. Teks Deskripsi Tempat
2. Teks Deskripsi Waktu
3. Teks Deskripsi Orang
4. Teks Deskripsi Benda

Makna Istilah

Bagian ini menjelaskan atau mencari kata-kata yang sifatnya baru didengar oleh siswa sehingga siswa bisa menerima kosakata baru. Bagian ini bergantung pada teks yang diberikan pada siswa.

E. Metode

1. Strategi Ceramah
2. Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Siswa menjawab salam dari Guru.
- b. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang teks deskripsi yang pernah dibaca.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengamati

- 1) Untuk membangun konteks pelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati sebuah tayangan sesuai dengan teks yang akan dibaca.
- 2) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.

b. Menanya

- 1) Dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang santun dan benar siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan teks yang diberikan.
- 2) Dengan responsif siswa bertanya tentang yang berkaitan dengan tayangan serta teks.
- 3) Dengan responsif siswa menanyakan informasi tambahan terkait tayangan dan teks.

c. Mengumpulkan Data (Mengeksplorasi)

- 1) Siswa mengenali struktur teks melalui buku teks.
- 2) Dengan sikap percaya diri dan peduli siswa saling berdiskusi tentang teks serta tayangan.
- 3) Dengan bertanggungjawab siswa menjawab soal berkaitan dengan teks yang telah disediakan oleh guru dalam upaya membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran.

d. Mengasosiasi

- 1) Siswa mengolah semua informasi yang telah didapat.
- 2) Siswa dibantu oleh guru dengan santun mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari

e. Mengkomunikasikan

- 1) Dengan sikap santun dan tanggungjawab siswa menyusun catatan dari hasil belajar.
- 2) Dengan sikap santun dan tanggungjawab siswa menyajikan kesimpulan secara lisan kepada seluruh komponen yang ada di dalam kelas.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Dengan jujur siswa mengemukakan kendala dan manfaat yang didapat dari pelajaran hari ini.
- 2) Dengan sikap responsif dan santun, siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami teks deskriptif.
- 3) Guru menutup pembelajaran.

G. Sumber Belajar

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Wahana Bahasa Indonesia (Buku Pegangan Siswa)*. Jakarta: Depdikbud.

Sucipto, Maya Gustina, Uti Darmawati, dan Y. Budi Artati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

H. Alat dan Media Pembelajaran

Teks deskripsi

Gambar

I. Penilaian

Bentuk Instrumen : Soal Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 10

Skor Benar :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100 = \dots$$

Yogyakarta, September 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti,

Ida Ani Iriyanti, S.Pd.
NIP 19571224 197903 000 3

Bela Yusti Suryani
NIM 10201241029

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Uji

Perlakuan I

Sekolah : SMPN 15 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII / Gasal
 Aspek : Membaca
 Materi Pokok : Teks Deskripsi
 Tema : Pengenalan Budaya Indonesia
 Alokasi Waktu : 2x40 menit

J. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

K. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.2 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 Mengidentifikasi struktur teks deskriptif 3.2.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks deskriptif

2	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.3 Menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskriptif 4.1.4 Menjelaskan isi teks deskriptif
----------	---	---

L. Tujuan Pembelajaran

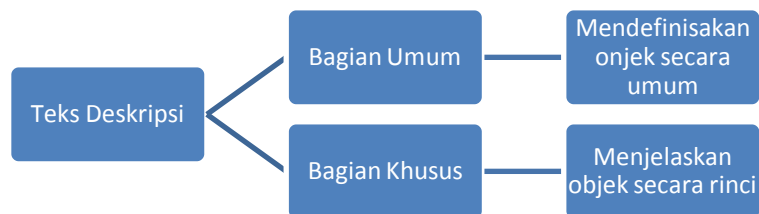
1. Siswa dapat mengidentifikasi teks deskripsi
2. Siswa mengidentifikasi ciri bahasa teks deskripsi
3. Siswa dapat menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskripsi
4. Siswa dapat menjelaskan isi teks deskripsi

M. Materi Pembelajaran

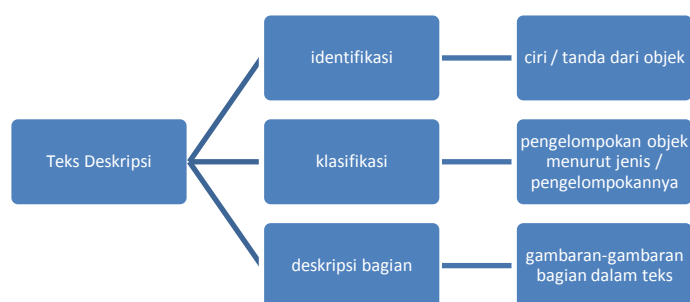
Pengertian Teks Deskripsi:

3. Teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara **jelas** dan **terperinci**. Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Dengan demikian pembaca akan memperoleh kesan yang mendalam.
(Sucipto, dkk; 2013:26)
4. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.
 - ➔ Deskripsi ➔ describe ➔ menulis tentang / membeberkan suatu hal
 - ➔ Deskripsi = pemerian ➔ peri-memerikan ➔ melukiskan suatu hal. (Keraf, Gorys; 1981:93)

Struktur Teks Deskripsi



Bagan 3. Struktur teks deskripsi (mendikbud; 2014:45)



Bagan 4. struktur teks deskripsi (Sucipto, 2013:26)

Jenis-jenis Teks Deskripsi

5. Teks Deskripsi Tempat
6. Teks Deskripsi Waktu
7. Teks Deskripsi Orang
8. Teks Deskripsi Benda

Makna Istilah

Bagian ini menjelaskan atau mencari kata-kata yang sifatnya baru didengar oleh siswa sehingga siswa bisa menerima kosakata baru. Bagian ini bergantung pada teks yang diberikan pada siswa.

N. Metode

3. Strategi *Group Mapping Activity (GMA)*
4. Penugasan

O. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- d. Siswa menjawab salam dari Guru.
- e. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f. Dibantu oleh guru, siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5-6 anak.
- g. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang teks deskripsi yang pernah dibaca.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

3) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa mengamati tayangan yang berhubungan dengan teks yang akan dibaca. 4) Untuk membangun konteks pelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati beberapa contoh peta yang telah dibuat oleh guru 5) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.	<i>mengamati</i>
6) Siswa secara individu dan bertanggungjawab membuat peta berdasarkan teks yang telah	<i>Mengumpulkan data</i>

dibaca. Peta dapat berbentuk apa saja karena tidak ada ketentuan baku tentang peta dan tidak ada peta yang salah atau benar.	
<p>7) Setiap siswa menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang peta yang telah dibuat.</p> <p>8) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok tentang hal-hal penting dalam teks serta hal yang belum ditemukan sebelumnya dan dimasukkan dalam peta masing-masing.</p>	<i>Menanya</i>
<p>9) Siswa menerima lembar soal dan jawaban dari guru.</p> <p>10) Siswa dengan jujur dan tanggungjawab mengerjakan soal secara individu.</p> <p>Siswa mengumpulkan peta, lembar soal, dan lembar jawaban.</p>	<i>Mengumpulkan data</i>
<p>11) Siswa mengolah semua informasi yang telah didapat.</p> <p>12) Dengan responsif siswa mengaitkan teks dengn kehidupan sehari-hari.</p>	<i>Mengasosiasi</i>
13) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa menyajikan hasil membaca dan	<i>Mengkomunikasikan</i>

berdiskusi dalam bentuk peta. 14) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa menyimpulkan secara lisan.	
--	--

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 4) Dengan sikap tanggungjawab, jujur dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 5) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam memahami teks deskripsi.
- 6) Dengan sikap responsif dan santun, peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami teks deskriptif.
- 7) Guru menutup pembelajaran.

P. Sumber Belajar

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Wahana Bahasa Indonesia (Buku Pegangan Siswa)*. Jakarta: Depdikbud.

Sucipto, Maya Gustina, Uti Darmawati, dan Y. Budi Artati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Lumense (dengan perubahan)

Q. Alat dan Media Pembelajaran

1. Teks deskripsi berjudul “Tari Lumense”
2. Gambar

R. Penilaian

Bentuk Instrumen : Soal Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 10

Nilai Skor Benar :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100 = \dots$$

Yogyakarta, September 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti,

Ida Ani Iriyanti, S.Pd.

NIP 19571224 197903 000 3

Bela Yusti Suryani

NIM 10201241029

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Uji Perlakuan II

Sekolah : SMPN 15 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII / Gasal
 Aspek : Membaca
 Materi Pokok : Teks Deskripsi
 Tema : Pengenalan Budaya Indonesia
 Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.3 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.3.1 Mengidentifikasi struktur teks deskriptif 3.3.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks deskriptif

2	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.5 Menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskriptif 4.1.6 Menjelaskan isi teks deskriptif
----------	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

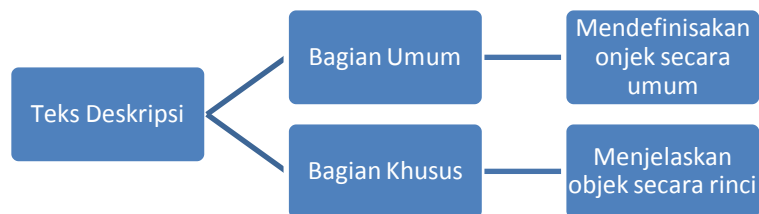
1. Siswa dapat mengidentifikasi teks deskripsi
2. Siswa mengidentifikasi ciri bahasa teks deskripsi
3. Siswa dapat menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskripsi
4. Siswa dapat menjelaskan isi teks deskripsi

D. Materi Pembelajaran

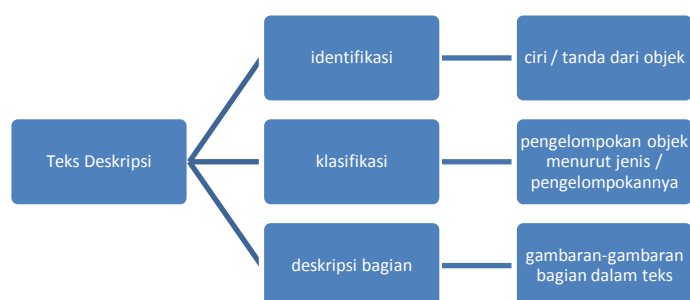
Pengertian Teks Deskripsi:

1. Teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara **jelas** dan **terperinci**. Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Dengan demikian pembaca akan memperoleh kesan yang mendalam.
(Sucipto, dkk; 2013:26)
2. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.
 - ➔ Deskripsi ➔ describe ➔ menulis tentang / membeberkan suatu hal
 - ➔ Deskripsi = pemerian ➔ peri-memerikan ➔ melukiskan suatu hal. (Keraf, Gorys; 1981:93)

Struktur Teks Deskripsi



Bagan 5. Struktur teks deskripsi (mendikbud; 2014:45)



Bagan 6. struktur teks deskripsi (Sucipto, 2013:26)

Jenis-jenis Teks Deskripsi

1. Teks Deskripsi Tempat
2. Teks Deskripsi Waktu
3. Teks Deskripsi Orang
4. Teks Deskripsi Benda

Makna Istilah

Bagian ini menjelaskan atau mencari kata-kata yang sifatnya baru didengar oleh siswa sehingga siswa bisa menerima kosakata baru. Bagian ini bergantung pada teks yang diberikan pada siswa.

E. Metode

1. Strategi *Group Mapping Activity (GMA)*
2. Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Siswa menjawab salam dari Guru.
- b. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Dibantu oleh guru, siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5-6 anak.
- d. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang teks deskripsi yang pernah dibaca.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa mengamati tayangan yang berhubungan dengan teks yang akan dibaca. 2) Untuk membangun konteks pelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati beberapa contoh peta yang telah dibuat oleh guru 3) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.	<i>mengamati</i>
4) Siswa secara individu dan bertanggungjawab membuat peta berdasarkan teks yang telah	<i>Mengumpulkan data</i>

dibaca. Peta dapat berbentuk apa saja karena tidak ada ketentuan baku tentang peta dan tidak ada peta yang salah atau benar.	
<p>5) Setiap siswa menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang peta yang telah dibuat.</p> <p>6) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok tentang hal-hal penting dalam teks serta hal yang belum ditemukan sebelumnya dan dimasukkan dalam peta masing-masing.</p>	<i>Menanya</i>
<p>7) Siswa menerima lembar soal dan jawaban dari guru.</p> <p>8) Siswa dengan jujur dan tanggungjawab mengerjakan soal secara individu.</p> <p>Siswa mengumpulkan peta, lembar soal, dan lembar jawaban.</p>	<i>Mengumpulkan data</i>
<p>9) Siswa mengolah semua informasi yang telah didapat.</p> <p>10) Dengan responsif siswa mengaitkan teks dengn kehidupan sehari-hari.</p>	<i>Mengasosiasi</i>
<p>11) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa menyajikan hasil membaca dan</p>	<i>Mengkomunikasikan</i>

berdiskusi dalam bentuk peta. 12) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa menyimpulkan secara lisan.	
--	--

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Dengan sikap tanggungjawab, jujur dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam memahami teks deskripsi.
- 3) Dengan sikap responsif dan santun, peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami teks deskriptif.
- 4) Guru menutup pembelajaran.

G. Sumber Belajar

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Wahana Bahasa Indonesia (Buku Pegangan Siswa)*. Jakarta: Depdikbud.

Sucipto, Maya Gustina, Uti Darmawati, dan Y. Budi Artati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

<http://budayaindonesiaberanekaragam.blogspot.com/2014/02/upacara-adat-dugderan.html> (dengan perubahan)

H. Alat dan Media Pembelajaran

1. Teks deskripsi berjudul “Tradisi Dugderan Semarang”
2. Gambar

I. Penilaian

Bentuk Instrumen : Soal Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 10

Nilai Skor Benar :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100 = \dots$$

Yogyakarta, September 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti,

Ida Ani Iriyanti, S.Pd.

 NIP 19571224 197903 000 3

Bela Yusti Suryani
 NIM 10201241029

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Uji Perlakuan III

Sekolah : SMPN 15 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII / Gasal
 Aspek : Membaca
 Materi Pokok : Teks Deskripsi
 Tema : Pengenalan Budaya Indonesia
 Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.4 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.4.1 Mengidentifikasi struktur teks deskriptif 3.4.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks deskriptif

2	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.7 Menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskriptif 4.1.8 Menjelaskan isi teks deskriptif
----------	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

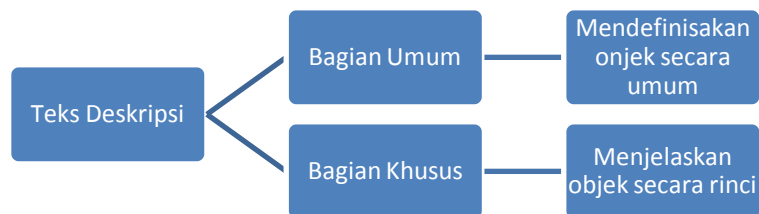
1. Siswa dapat mengidentifikasi teks deskripsi
2. Siswa mengidentifikasi ciri bahasa teks deskripsi
3. Siswa dapat menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskripsi
4. Siswa dapat menjelaskan isi teks deskripsi

D. Materi Pembelajaran

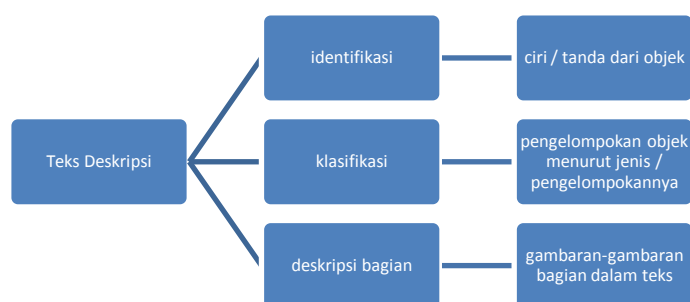
Pengertian Teks Deskripsi:

1. Teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara **jelas** dan **terperinci**. Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Dengan demikian pembaca akan memperoleh kesan yang mendalam.
(Sucipto, dkk; 2013:26)
2. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.
→ Deskripsi → describe → menulis tentang / membeberkan suatu hal
→ Deskripsi = pemerian → peri-memerikan → melukiskan suatu hal. (Keraf, Gorys; 1981:93)

Struktur Teks Deskripsi



Bagan 7. Struktur teks deskripsi (mendikbud; 2014:45)



Bagan 8. struktur teks deskripsi (Sucipto, 2013:26)

Jenis-jenis Teks Deskripsi

1. Teks Deskripsi Tempat
2. Teks Deskripsi Waktu
3. Teks Deskripsi Orang
4. Teks Deskripsi Benda

Makna Istilah

Bagian ini menjelaskan atau mencari kata-kata yang sifatnya baru didengar oleh siswa sehingga siswa bisa menerima kosakata baru. Bagian ini bergantung pada teks yang diberikan pada siswa.

E. Metode

1. Strategi *Group Mapping Activity (GMA)*
2. Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Siswa menjawab salam dari Guru.
- b. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Dibantu oleh guru, siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5-6 anak.
- d. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang teks deskripsi yang pernah dibaca.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa mengamati tayangan yang berhubungan dengan teks yang akan dibaca. 2) Untuk membangun konteks pelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati beberapa contoh peta yang telah dibuat oleh guru 3) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.	<i>mengamati</i>
4) Siswa secara individu dan bertanggungjawab membuat peta berdasarkan teks yang telah	<i>Mengumpulkan data</i>

dibaca. Peta dapat berbentuk apa saja karena tidak ada ketentuan baku tentang peta dan tidak ada peta yang salah atau benar.	
<p>5) Setiap siswa menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang peta yang telah dibuat.</p> <p>6) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok tentang hal-hal penting dalam teks serta hal yang belum ditemukan sebelumnya dan dimasukkan dalam peta masing-masing.</p>	<i>Menanya</i>
<p>7) Siswa menerima lembar soal dan jawaban dari guru.</p> <p>8) Siswa dengan jujur dan tanggungjawab mengerjakan soal secara individu.</p> <p>Siswa mengumpulkan peta, lembar soal, dan lembar jawaban.</p>	<i>Mengumpulkan data</i>
<p>9) Siswa mengolah semua informasi yang telah didapat.</p> <p>10) Dengan responsif siswa mengaitkan teks dengn kehidupan sehari-hari.</p>	<i>Mengasosiasi</i>
11) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa menyajikan hasil membaca dan	<i>Mengkomunikasikan</i>

berdiskusi dalam bentuk peta. 12) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa menyimpulkan secara lisan.	
--	--

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Dengan sikap tanggungjawab, jujur dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam memahami teks deskripsi.
- 3) Dengan sikap responsif dan santun, peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami teks deskriptif.
- 4) Guru menutup pembelajaran.

G. Sumber Belajar

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Wahana Bahasa Indonesia (Buku Pegangan Siswa)*. Jakarta: Depdikbud.

Sucipto, Maya Gustina, Uti Darmawati, dan Y. Budi Artati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

<http://m.galamedianews.com/budaya/22526/ini-sejarah-singkat-seni-wayang-golek.html> (dengan perubahan)

H. Alat dan Media Pembelajaran

1. Teks deskripsi berjudul “Sejarah Penyebaran Wayang Golek”
2. Gambar

I. Penilaian

Bentuk Instrumen : Soal Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 10

Nilai Skor Benar :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100 = \dots$$

Yogyakarta, September 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti,

Ida Ani Iriyanti, S.Pd.
NIP 19571224 197903 000 3

Bela Yusti Suryani
NIM 10201241029

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Uji

Perlakuan IV

Sekolah : SMPN 15 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII / Gasal
 Aspek : Membaca
 Materi Pokok : Teks Deskripsi
 Tema : Pengenalan Budaya Indonesia
 Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.5 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.5.1 Mengidentifikasi struktur teks deskriptif 3.5.2 Mengidentifikasi ciri bahasa teks deskriptif

2	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	4.1.9 Menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskriptif 4.1.10 Menjelaskan isi teks deskriptif
----------	---	--

C. Tujuan Pembelajaran

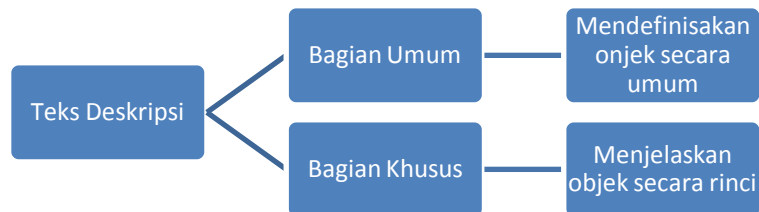
1. Siswa dapat mengidentifikasi teks deskripsi
2. Siswa mengidentifikasi ciri bahasa teks deskripsi
3. Siswa dapat menjelaskan makna kata dan istilah yang terdapat dalam teks deskripsi
4. Siswa dapat menjelaskan isi teks deskripsi

D. Materi Pembelajaran

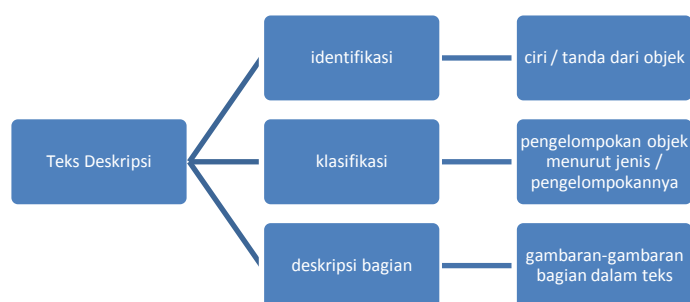
Pengertian Teks Deskripsi:

1. Teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara **jelas** dan **terperinci**. Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Dengan demikian pembaca akan memperoleh kesan yang mendalam.
(Sucipto, dkk; 2013:26)
2. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.
➔ Deskripsi → describe → menulis tentang / membeberkan suatu hal
➔ Deskripsi = pemerian → peri-memerikan → melukiskan suatu hal. (Keraf, Gorys; 1981:93)

Struktur Teks Deskripsi



Bagan 9. Struktur teks deskripsi (mendikbud; 2014:45)



Bagan 10. struktur teks deskripsi (Sucipto, 2013:26)

Jenis-jenis Teks Deskripsi

5. Teks Deskripsi Tempat
6. Teks Deskripsi Waktu
7. Teks Deskripsi Orang
8. Teks Deskripsi Benda

Makna Istilah

Bagian ini menjelaskan atau mencari kata-kata yang sifatnya baru didengar oleh siswa sehingga siswa bisa menerima kosakata baru. Bagian ini bergantung pada teks yang diberikan pada siswa.

E. Metode

3. Strategi *Group Mapping Activity (GMA)*
4. Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Siswa menjawab salam dari Guru.
- b. Siswa menerima informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Dibantu oleh guru, siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5-6 anak.
- d. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang teks deskripsi yang pernah dibaca.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa mengamati tayangan yang berhubungan dengan teks yang akan dibaca. 2) Untuk membangun konteks pelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati beberapa contoh peta yang telah dibuat oleh guru 3) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa membaca teks yang diberikan oleh guru.	<i>mengamati</i>
4) Siswa secara individu dan bertanggungjawab membuat peta berdasarkan teks yang telah	<i>Mengumpulkan data</i>

dibaca. Peta dapat berbentuk apa saja karena tidak ada ketentuan baku tentang peta dan tidak ada peta yang salah atau benar.	
<p>5) Setiap siswa menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang peta yang telah dibuat.</p> <p>6) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok tentang hal-hal penting dalam teks serta hal yang belum ditemukan sebelumnya dan dimasukkan dalam peta masing-masing.</p>	<i>Menanya</i>
<p>7) Siswa menerima lembar soal dan jawaban dari guru.</p> <p>8) Siswa dengan jujur dan tanggungjawab mengerjakan soal secara individu.</p> <p>Siswa mengumpulkan peta, lembar soal, dan lembar jawaban.</p>	<i>Mengumpulkan data</i>
<p>9) Siswa mengolah semua informasi yang telah didapat.</p> <p>10) Dengan responsif siswa mengaitkan teks dengn kehidupan sehari-hari.</p>	<i>Mengasosiasi</i>
<p>11) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa menyajikan hasil membaca dan</p>	<i>Mengkomunikasikan</i>

berdiskusi dalam bentuk peta. 12) Dengan sikap santun dan bertanggungjawab siswa menyimpulkan secara lisan.	
--	--

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Dengan sikap tanggungjawab, jujur dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam memahami teks deskripsi.
- 3) Dengan sikap responsif dan santun, peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami teks deskriptif.
- 4) Guru menutup pembelajaran.

G. Sumber Belajar

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Wahana Bahasa Indonesia (Buku Pegangan Siswa)*. Jakarta: Depdikbud.

Sucipto, Maya Gustina, Uti Darmawati, dan Y. Budi Artati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

<http://ikor.unnes.ac.id/sejarah-perkembangan-pencak-silat/> (dengan perubahan)

H. Alat dan Media Pembelajaran

1. Teks deskripsi berjudul “Pencak Silat”
2. Gambar

I. Penilaian

Bentuk Instrumen : Soal Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 10

Nilai Skor Benar :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100 = \dots$$

Yogyakarta, September 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti,

Ida Ani Iriyanti, S.Pd.

 NIP 19571224 197903 000 3

Bela Yusti Suryani
 NIM 10201241029

LAMPIRAN 4

**SKOR
TES AWAL
DAN TES AKHIR**

1. Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

Tabel 14: Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

No, Presensi	Skor Tes Awal	Skor Tes Akhir
1	30	33
2	28	29
3	29	29
4	29	26
5	29	28
6	23	29
7	29	33
8	26	25
9	32	32
10	31	33
11	32	30
12	28	28
13	25	32
14	28	28
15	32	33
16	28	27
17	22	24
18	22	29
19	27	30
20	26	30
21	29	31
22	31	30
23	29	30
24	33	30
25	31	32
26	26	29
27	26	30
28	30	30
29	31	33
30	30	29
31	27	29
32	33	33
33	31	32
Mean	28,58	29,88
Median	29,00	30,00
Modus	29	30

2. Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Uji

Tabel 15: Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Uji

No, Presensi	Skor Tes Awal	Skor Tes Akhir
1	30	30
2	28	29
3	27	31
4	32	32
5	30	31
6	31	31
7	30	31
8	31	33
9	35	35
10	28	30
11	24	27
12	29	30
13	29	32
14	32	32
15	25	30
16	26	31
17	29	32
18	27	33
19	29	34
20	27	30
21	27	27
22	28	30
23	28	33
24	27	32
25	23	27
26	31	35
27	30	32
28	34	32
29	34	34
30	32	32
31	23	29
32	30	33
33	26	29
34	28	30
Mean	28,82	31,15
Median	29,00	31,00
Modus	30	32

ANALISIS TES AWAL KELOMPOK KONTROL

Tabel 16: Analisis Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

No Siswa	Tingkat Pemahaman						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	11	4	5	5	2	3	30
2	9	3	4	5	3	4	28
3	11	4	4	4	3	3	29
4	12	4	4	3	3	3	29
5	11	4	4	4	3	3	29
6	8	4	3	4	3	1	23
7	10	4	5	5	2	3	29
8	10	4	3	4	3	2	26
9	14	3	4	5	3	3	32
10	0	0	0	0	0	0	0
11	11	4	5	5	2	4	31
12	12	4	5	4	3	4	32
13	12	3	4	3	3	3	28
14	9	2	3	5	3	3	25
15	9	4	4	4	3	4	28
16	13	4	5	5	2	3	32
17	12	4	3	4	3	2	28
18	7	4	3	4	2	2	22
19	8	4	5	3	1	1	22
20	9	4	4	4	3	3	27
21	9	4	4	4	3	2	26
22	11	4	4	4	3	3	29
23	13	3	4	4	3	4	31
24	10	4	4	5	3	3	29
25	14	4	4	4	3	4	33
26	12	4	5	4	3	3	31
27	12	2	3	4	2	3	26
28	10	4	3	3	3	3	26
29	12	4	4	5	2	3	30
30	11	4	6	4	3	3	31
31	11	4	4	4	3	4	30
32	10	4	4	3	3	3	27
33	12	4	5	5	3	4	33
34	11	4	5	5	3	3	31
Total	356	124	136	138	90	99	
Persentase	63,46%	93,90%	68,69%	69,70%	90,90%	75%	

Keterangan:

1 = Pemahaman Literal

2 = reorganisasi

3 = pemahaman Inferensial

4 = Evaluasi

5 = Apresiasi

6 = Analisis Struktur Teks

ANALISIS TES AKHIR KELOMPOK KONTROL

Tabel 17: Analisis Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

No Siswa	Tingkat Pemahaman						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	12	4	6	4	3	4	33
2	11	3	4	4	3	4	29
3	12	4	3	5	2	3	29
4	11	4	2	3	3	3	26
5	10	4	3	5	3	3	28
6	10	3	6	4	2	4	29
7	14	4	5	5	3	2	33
8	9	3	5	3	2	3	25
9	13	4	4	5	3	3	32
10	0	0	0	0	0	0	0
11	13	4	5	4	3	4	33
12	11	4	4	5	3	3	30
13	13	3	3	4	3	2	28
14	11	4	4	6	3	4	32
15	11	4	4	4	2	3	28
16	14	4	5	5	2	3	33
17	11	3	4	3	3	3	27
18	9	2	3	5	2	3	24
19	11	3	6	3	2	4	29
20	10	4	4	5	3	4	30
21	14	4	4	3	3	2	30
22	12	4	4	4	3	4	31
23	11	4	5	4	3	3	30
24	11	4	4	5	3	3	30
25	12	3	4	5	3	3	30
26	12	4	5	4	3	4	32
27	10	4	4	4	3	4	29
28	11	4	4	4	3	4	30
29	12	4	4	5	2	3	30
30	12	4	6	4	3	4	33
31	10	3	5	4	3	4	29
32	10	4	3	5	3	4	29
33	14	4	4	5	3	3	33
34	12	4	5	5	3	3	32
Total	379	122	141	143	91	110	
Persentase	67,56%	92,42%	71,21%	72,22%	91,92%	83,33%	

Keterangan:

1 = Pemahaman Literal

2 = reorganisasi

3 = pemahaman Inferensial

4 = Evaluasi

5 = Apresiasi

6 = Analisis Struktur Teks

ANALISIS TES AWAL KELOMPOK UJI

Tabel 18: Analisis Skor Tes Awal Kelompok Uji

No Siswa	Tingkat Pemahaman						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	9	4	5	5	3	4	30
2	9	4	4	6	3	2	28
3	9	4	5	4	3	2	27
4	14	4	3	6	3	2	32
5	11	3	4	5	3	4	30
6	13	4	4	4	3	3	31
7	13	4	4	4	3	2	30
8	14	4	5	3	2	3	31
9	15	4	4	5	3	4	35
10	11	3	4	4	3	3	28
11	9	4	4	4	1	2	24
12	11	4	4	5	3	2	29
13	10	4	4	5	2	4	29
14	13	4	5	4	3	3	32
15	9	4	3	4	3	2	25
16	8	4	4	4	3	3	26
17	11	4	2	5	3	4	29
18	10	4	5	3	3	2	27
19	12	3	4	4	3	3	29
20	10	2	5	3	3	4	27
21	11	2	4	4	3	3	27
22	11	4	4	4	3	2	28
23	10	4	5	3	3	3	28
24	8	3	6	4	3	3	27
25	6	4	4	4	2	3	23
26	13	4	5	3	3	3	31
27	13	4	4	3	3	3	30
28	13	4	5	5	3	4	34
29	14	4	5	4	3	4	34
30	14	4	4	5	3	2	32
31	8	4	5	2	3	1	23
32	11	4	5	4	2	4	30
33	8	3	5	5	3	2	26
34	12	4	3	4	3	2	28
Total	373	127	146	141	96	97	
Persentase	64,53%	93,38%	71,57%	69,12%	94,12%	71,32%	

Keterangan:

1 = Pemahaman Literal

2 = reorganisasi

3 = pemahaman Inferensial

4 = Evaluasi

5 = Apresiasi

6 = Analisis Struktur Teks

ANALISIS TES AKHIRKELOMPOK UJI

Tabel 16: Analisis Skor Tes Akhir Kelompok Uji

No Siswa	Tingkat Pemahaman						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	11	4	3	5	3	4	30
2	10	4	5	4	3	3	29
3	11	4	6	4	2	4	31
4	14	4	2	6	3	3	32
5	13	4	4	3	3	4	31
6	13	4	4	5	3	2	31
7	12	4	4	4	3	4	31
8	15	4	4	4	2	4	33
9	14	4	4	6	3	4	35
10	11	3	4	5	3	4	30
11	10	3	5	4	3	2	27
12	11	3	4	5	3	4	30
13	11	4	5	5	3	4	32
14	13	4	5	5	3	2	32
15	12	4	3	4	3	4	30
16	12	4	4	5	3	3	31
17	13	4	3	5	3	4	32
18	13	4	5	5	3	3	33
19	14	4	4	5	3	4	34
20	12	3	5	4	3	3	30
21	12	1	4	5	3	2	27
22	13	4	3	4	3	3	30
23	14	4	5	4	3	3	33
24	11	3	6	5	3	4	32
25	11	4	4	4	1	3	27
26	14	4	5	5	3	4	35
27	15	4	3	3	3	4	32
28	14	4	4	4	3	3	32
29	13	4	5	5	3	4	34
30	13	4	4	5	3	3	32
31	11	4	6	4	1	3	29
32	13	4	5	4	3	4	33
33	10	4	5	5	3	2	29
34	12	4	4	5	3	2	30
Total	421	128	146	155	96	113	
Persentase	72,84%	94,12%	71,57%	76%	94,12%	83,10%	

Keterangan:

1 = Pemahaman Literal

2 = reorganisasi

3 = pemahaman Inferensial

4 = Evaluasi

5 = Apresiasi

6 = Analisis Struktur Teks

LAMPIRAN 5

**DESKRIPSI STATISTIK
SKOR TES AWAL
DAN TES AKHIR**

Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal dan Tes Akhir

1. Kelompok Kontrol

Statistik Skor Tes Awal - Tes Akhir Kelompok Kontrol (Kelas VII E)

	tes awal	tes akhir
N Valid	33	33
Missing	0	0
Mean	28.58	29.88
Median	29.00	30.00
Mode	29	30
Std. Deviation	2.926	2.342
Variance	8.564	5.485
Skewness	-.651	-.529
Std. Error of Skewness	.409	.409
Kurtosis	-.002	.143
Std. Error of Kurtosis	.798	.798
Minimum	22	24
Maximum	33	33
Sum	943	986

Tabel Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	2	6.1	6.1	6.1
23	1	3.0	3.0	9.1
25	1	3.0	3.0	12.1
26	4	12.1	12.1	24.2
27	2	6.1	6.1	30.3
28	4	12.1	12.1	42.4
29	6	18.2	18.2	60.6
30	3	9.1	9.1	69.7
31	5	15.2	15.2	84.8
32	3	9.1	9.1	93.9
33	2	6.1	6.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Tabel Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	1	3.0	3.0	3.0
25	1	3.0	3.0	6.1
26	1	3.0	3.0	9.1
27	1	3.0	3.0	12.1
28	3	9.1	9.1	21.2
29	7	21.2	21.2	42.4
30	8	24.2	24.2	66.7
31	1	3.0	3.0	69.7
32	4	12.1	12.1	81.8
33	6	18.2	18.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

2. Kelompok Uji

Statistik Skor Tes Awal - Tes Akhir Kelompok Uji (Kelas VII F)

	tes awal	tes akhir
N Valid	34	34
Missing	0	0
Mean	28.82	31.15
Median	29.00	31.00
Mode	27 ^a	32
Std. Deviation	2.938	2.062
Variance	8.635	4.250
Skewness	.009	-.231
Std. Error of Skewness	.403	.403
Kurtosis	-.117	-.098
Std. Error of Kurtosis	.788	.788
Minimum	23	27
Maximum	35	35
Sum	980	1059

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Uji

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	2	5.9	5.9	5.9
24	1	2.9	2.9	8.8
25	1	2.9	2.9	11.8
26	2	5.9	5.9	17.6
27	5	14.7	14.7	32.4
28	5	14.7	14.7	47.1
29	4	11.8	11.8	58.8
30	5	14.7	14.7	73.5
31	3	8.8	8.8	82.4
32	3	8.8	8.8	91.2
34	2	5.9	5.9	97.1
35	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Tabel Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Uji

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27	3	8.8	8.8	8.8
29	3	8.8	8.8	17.6
30	7	20.6	20.6	38.2
31	5	14.7	14.7	52.9
32	8	23.5	23.5	76.5
33	4	11.8	11.8	88.2
34	2	5.9	5.9	94.1
35	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6

UJI PRASYARAT

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Tests of Normality

Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Tes Awal K. Kontrol	.133	33	.145	.944	33	.088
K. Uji	.091	34	.200*	.978	34	.708

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Normalitas Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Tests of Normality

Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Tes Akhir K. Kontrol	.146	33	.072	.926	33	.027
K. Uji	.131	34	.148	.957	34	.192

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Tes Awal dan Tes Akhir

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Tes awal	.000	1	65	.996
Skor Tes akhir	.200	1	65	.656

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor Tes awal	Between Groups	1.028	1	1.028	.120	.731
	Within Groups	559.002	65	8.600		
	Total	560.030	66			
Skor Tes akhir	Between Groups	26.937	1	26.937	5.545	.022
	Within Groups	315.780	65	4.858		
	Total	342.716	66			

LAMPIRAN 7

ANALISIS UJI-T

1. Uji-T Independen Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Group Statistics

	Skor Tes Awal perlakuan	
	K. Kontrol	K. Uji
N	33	34
Mean	28.58	28.82
Std. Deviation	2.926	2.938
Std. Error Mean	.509	.504

Independent Samples Test

		Skor Tes awal	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for F Equality of Variances Sig.		.000	
t-test for Equality of Means	t	-.346	-.346
	df	65	64.955
	Sig. (2-tailed)	.731	.731
	Mean Difference	-.248	-.248
	Std. Error Difference	.717	.717
	95% Confidence Lower	-1.679	-1.679
	Interval of the Upper	1.183	1.183
	Difference		

2. Uji-T Independen Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Uji

Group Statistics

	Skor Tes Akhir perlakuan	
	K. Kontrol	K. Uji
N	33	34
Mean	29.88	31.15
Std. Deviation	2.342	2.062
Std. Error Mean	.408	.354

Independent Samples Test

		Skor Tes akhir	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		F	Sig.
		.200	.656
t-test for Equality of Means	t	-2.355	-2.350
	df	65	63.439
	Sig. (2-tailed)	.022	.022
	Mean Difference	-1.268	-1.268
	Std. Error Difference	.539	.540
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
		-2.344	-2.347
		Upper	Lower
		-1.193	-1.190

3. Uji-t Berhubungan Skor Tes Awal – Tes Akhir Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Tes awal Kelompok Kontrol	28.58	33	2.926	.509
Skor otes Kelompok Kontrol	29.88	33	2.342	.408

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor tes awal&tes akhir Kelompok Kontrol	33	.558	.001

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor tes awal&tes akhir Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-1.303
	Std. Deviation	2.531
	Std. Error Mean	.441
	95% Confidence Lower	-2.200
	Interval of the Difference Upper	-.406
t		-2.958
df		32
Sig. (2-tailed)		.006

4. Uji-t Berhubungan Skor Tes awal – Tes akhir Kelompok Uji

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Tes awal Kelompok Uji	28.82	34	2.938	.504
Skor Tes akhir Kelompok Uji	31.15	34	2.062	.354

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor tes awal&tes akhir Kelompok Uji	34	.705	.000

Paired Samples Test

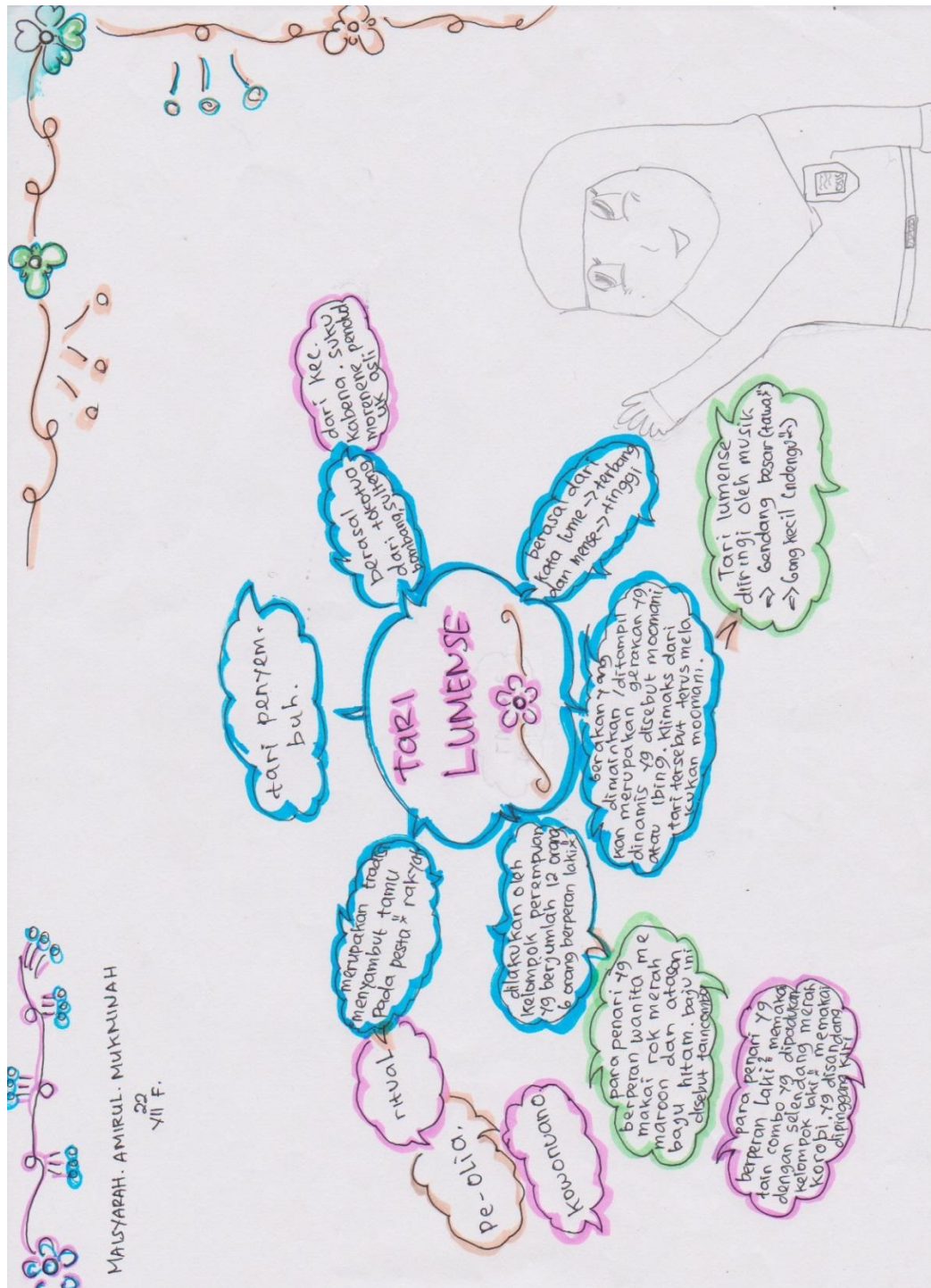
		Pair 1
		Skor tes awal&tes akhir Kelompok Uji
Paired Differences	Mean	-2.324
	Std. Deviation	2.085
	Std. Error Mean	.358
	95% Confidence Lower	-3.051
	Interval of the Upper	-1.596
t		-6.498

df	33
Sig. (2-tailed)	.000

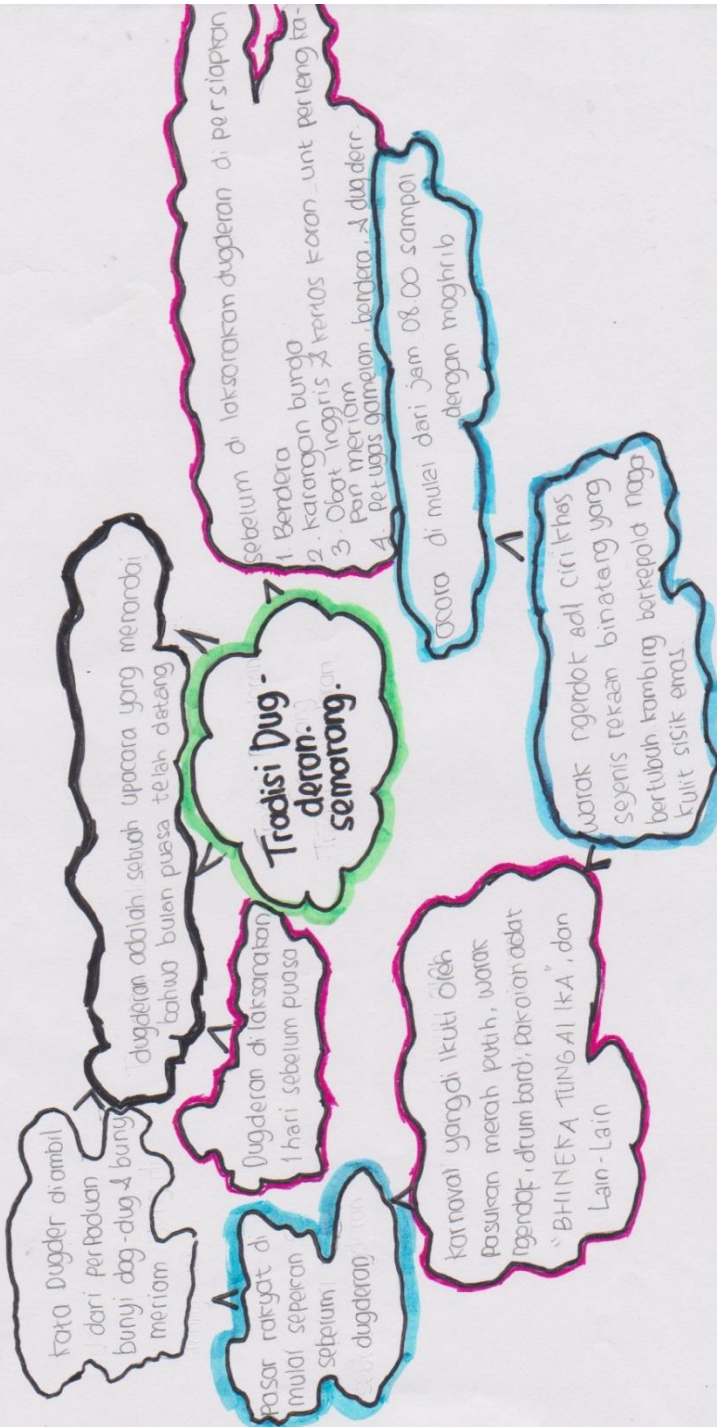
LAMPIRAN 8

CONTOH PEKERJAAN SISWA

Hasil Pemetaan Teks Deskripsi



MARVA LEILANI ITAMAR.
VII F / 24.



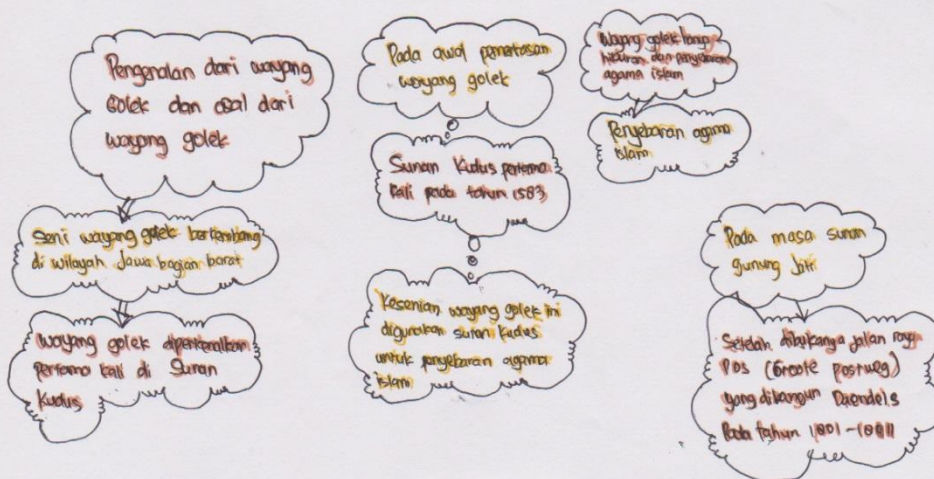
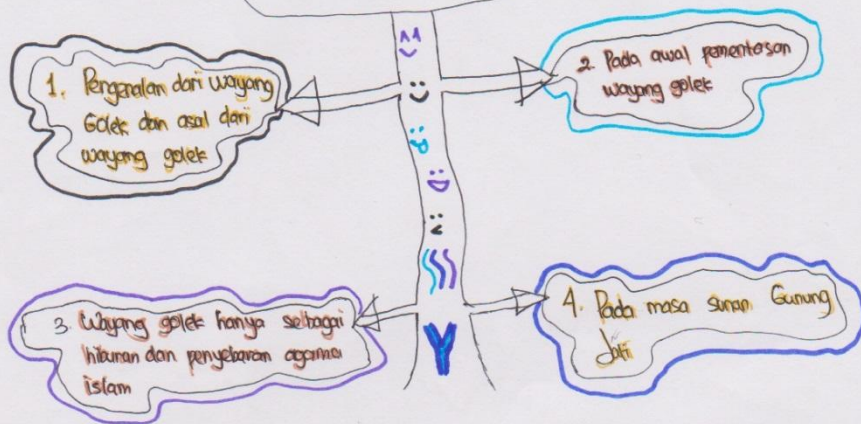
Nama = Alberta Yudea Hari S.

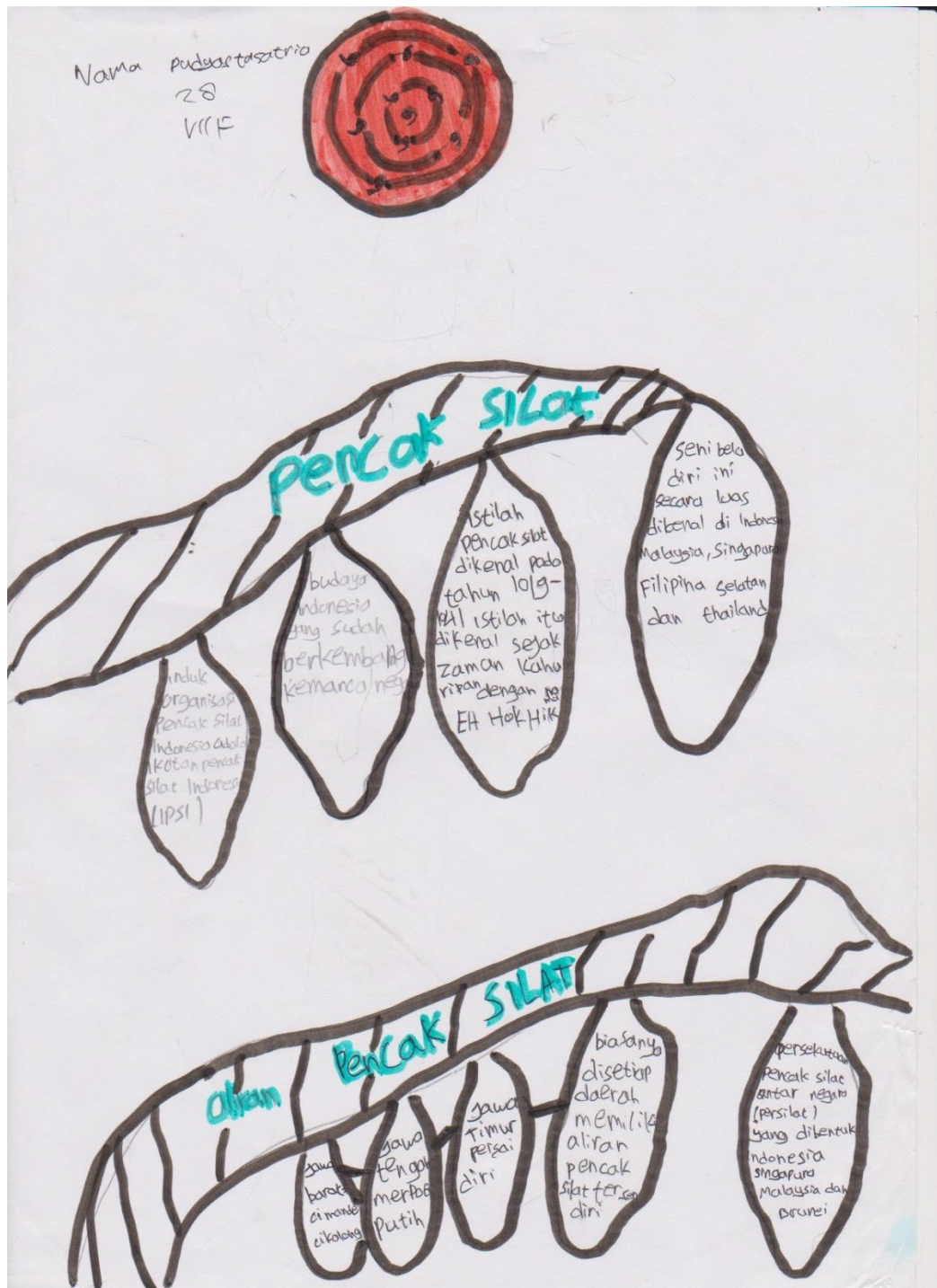
Jumat, 11 September 2015

Kelas = VII F (7F)

Nomor = 02 (dua)

Sejarah Penyebaran Wayang Golek





LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Gambar 11-14: Siswa mengerjakan soal tes awal)



(Gambar 15-16: Siswa membaca teks deskripsi)



(Gambar 17-18: Siswa membaca teks deskripsi)



(Gambar 19-21: Siswa membuat peta)



(Gambar 22-23: Siswa berdiskusi dan presentasi)



(Gambar 24-25: Siswa mempresentasikan di depan kelas)



(Gambar 26-27: Siswa mengerjakan soal tes akhir)

LAMPIRAN 10

SURAT PERIZINAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 880/UN.34.12/DT/VIII/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI GROUP MAPPING ACTIVITY (GMA) DALAM PEMBELAJARAN
MEMAHAMI TEKS DESKRIPSI KELAS VII SMPN 15 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : BELA YUSTI SURYANI
NIM : 10201241029
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : September - Oktober 2015
Lokasi Penelitian : SMPN 15 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMPN 15 Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2880

5397/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 880/UN.34.12/DT/VIII/2015 Tanggal : 31 Agustus 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendaftaran, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : BELA YUSTI SURYANI
No. Mhs/ NIM : 10201241029
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI GROUP MAPPING ACTIVITY (GMA) DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMPN 15 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 1 September 2015 s/d 1 Desember 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

BELA YUSTI SURYANI



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 1-9-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogya.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 /651/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Subandiyo, S.Pd.
NIP : 19590723 198103 1 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : BELA YUSTI SURYANI
NIM : 10201241029
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN STRATEGI GROUP MAPPING ACTIVITY (GMA) DALAM
PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI
15 YOGYAKARTA

Telah melakukan penelitian pada tanggal, 1 September s/d 30 Oktober 2015 berdasarkan surat Izin dari Dinas Perizinan No: 070/ 2880 dan 5397 / 34 tanggal 31 Agustus 2015

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 November 2015
Kepala Sekolah

Subandiyo, S.Pd
NIP. 19590723 198103 1 010



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN SOSIAL - GOTONG ROYONG - KEMANDIRIAN